PENGARUH SKEPTISISME PROFESIONAL, KOMPETENSI DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP PENDETEKSIAN KECURANGAN (FRAUD) YANG DILAKUKAN AUDITOR INDEPENDEN DI KOTA MEDAN

TUGAS AKHIR

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Pada Program Akuntansi

Oleh :

Nama	**: EMI ARMILA ZAURA**
Npm	**: 2205170001**
Program studi	**: AKUNTANSI**
Konsentrasi	**: AKUNTANSI PEMERIKSAAN**

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2026

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بسم الله الرحمن الرحيم

PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jum'at, tanggal 17 Juli 2026, pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama	:	EMI ARMILA ZAURA
NPM	:	2205170001
Program Studi	:	AKUNTANSI
Kosentrasi	:	AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Judul Tugas Akhir	:	PENGARUH SKEPTISISME PROFESIONAL,KOMPETENSI DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP PENDETEKSIAN KECURANGAN (FRAUD) YANG DILAKUKAN AUDITOR INDEPENDEN DI KOTA MEDAN

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

TIM PENGUJI

Penguji I	Penguji II
(Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si.)	(M. Shareza Hafiz, S.E., M.Acc.)

Pembimbing

(Riva Ubar Harahap, S.E., M.Si., AAK, CA., ACPA.)

PANITIA UJIAN

Ketua	Sekretaris
(Dr. Radiman, S.E., M.Si.)	(Assoc. Prof. Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si.)

Dipindai dengan CamScanner

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan Telp. 061-6624567 Kode Pos 20238

بسم الله الرحمن الرحيم

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

TUGAS AKHIR ini disusun oleh :

Nama	:	**EMI ARMILA ZAURA**
N.P.M	:	**2205170001**
Program Studi	:	**AKUNTANSI**
Konsentrasi	:	**AKUNTANSI PEMERIKSAAN**
Judul Tugas Akhir	:	**PENGARUH SKEPTISISME PROFESIONAL, KOMPETENSI DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP PENDETEKSIAN KECURANGAN (FRAUD) YANG DILAKUKAN AUDITOR INDEPENDEN DI KOTA MEDAN.**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan Tugas Akhir.

Medan, April 2026

Pembimbing Tugas Akhir

RIVA UBAR HARAHAP, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

NABILA DWI AGINTHA, S.E., M.Sc.

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dr. RADIMAN, S.E., M.Si.

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa	:	Emi Armila Zaura
NPM	:	2205170001
Dosen Pembimbing	:	Riva Ubar Harahap, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA
Program Studi	:	Akuntansi
Konsentrasi	:	Akuntansi Pemeriksaan
Judul Penelitian	:	Pengaruh Skeptisisme Profesional, Kompetensi dan Pengalaman Auditor terhadap Pendeteksian Kecurangan (Fraud) Yang Dilakukan Auditor Independen Di Kota Medan.

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	- Perbaiki latar Identifikasi dan rumusan masalah		
Bab 2	- Perbaiki penelitian ~~terdahulu~~ tanda Baca, kerangka konseptual.		
Bab 3	- Perbaiki deperasi operasional. populasi dan sampel.		
Bab 4	- Perbaiki hasil penelitian - Perbaiki pembahasan.		
Bab 5	- Perbaiki kesimpulan dan saran.		
Daftar Pustaka	- Tambah daftar pustaka.		
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Acc sidang meja hijau.		

Medan, April 2026

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

Nabila Dwi Agintha, SE., M.Sc.

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

Riva Ubar Harahap, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa	:	Emi Armila Zaura
NPM	:	2205170001
Program Studi	:	Akuntansi
Konsentrasi	:	Akuntansi Pemeriksaan

Dengan ini menyatakan bawah Tugas Akhir saya yang berjudul "**Pengaruh Skeptisisme Profesional, Kompetensi dan Pengalaman Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan(Fraud)Yg Dilakukan Auditor Independen Di Kota Medan**" adalah bersifat asli (original), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan



Emi Armila Zaura

Dipindai dengan CamScanner

ABSTRAK

PENGARUHSKEPTISISMEPROFESIONAL,KOMPETENSIDAN PENGALAMANAUDITORTERHADAPPENDETEKSIAN KECURANGAN(FRAUD) YANGDILAKUKAN AUDITOR INDEPENDEN DI KOTA MEDAN

EMI ARMILA ZAURA
Program Studi Akuntansi
Email: emiarmila9@gmail.com

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*) guna menjaga kepercayaan publik terhadap laporan keuangan. Kemampuan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti skeptisisme profesional, kompetensi, dan pengalaman auditor. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh skeptisisme profesional, kompetensi, dan pengalaman auditor terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Populasi penelitian meliputi seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Teknik penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria tertentu, sehingga diperoleh responden yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode *Structural Equation Modeling–Partial Least Square* (SEM-PLS) melalui aplikasi SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skeptisisme profesional, kompetensi, dan pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Ketiga variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan sebagian besar variasi dalam kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Kata Kunci: Skeptisisme Profesional, Kompetensi, Pengalaman Auditor, Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*).

ABSTRACT

THEEFFECTOFPROFESSIONALSKEPTICISM,COMPETENCE,ANDAUDITOR EXPERIENCEONFRAUDDETECTIONBYINDEPENDENTAUDITORSINMEDAN CITY

EMI ARMILA ZAURA
Program Studi Akuntansi
Email: emiarmila9@gmail.com

This study is motivated by the importance of auditors' ability to detect fraud in order to maintain public trust in financial statements. This ability is influenced by several factors, including professional skepticism, competence, and auditor experience. The purpose of this study is to analyze the effect of professional skepticism, competence, and auditor experience on auditors' ability to detect fraud at Public Accounting Firms in Medan City. This study employs a quantitative approach with an associative research design. The population consists of all auditors working at Public Accounting Firms in Medan City. The sampling technique used is purposive sampling with specific criteria, resulting in respondents who meet the research requirements. The data used are primary data obtained through questionnaire distribution. Data analysis is conducted using the Structural Equation Modeling–Partial Least Square (SEM-PLS) method with the assistance of SmartPLS software. The results show that professional skepticism, competence, and auditor experience have a positive and significant effect on auditors' ability to detect fraud. These three variables collectively explain most of the variation in auditors' fraud detection ability.

Keywords: Professional Skepticism, Competence, Auditor Experience, Fraud Detection.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada ALLAH SWT yang telah memberi kesehatan, rahmat, hidayah dan karunia-nya kepada kita semua. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul **"Pengaruh Skeptisisme Profesional, Kompetensi dan Pengalaman Auditor terhadap Pendeteksian Kecurangan (Fraud) yang Dilakukan Auditor Independen di Kota Medan".**

Penulisan Tugas Akhir ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S-1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Shalawat berangkaikan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, karena telah membawa kita semua dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan sekarang ini.

Pertama-tama penulis mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada Kedua Orang Tua Ayahanda OK. Azmy Syahputra dan Ibunda Elfida Syam & Adik saya Carisa Aqila Putri yang telah memberikan kasih sayang, semangat, dukungan & perhatian baik moril maupun materil serta doa yang tiada hentinya kepada penulis.

Selama penyusunan Tugas Akhir ini, penulis banyak memperoleh bantuan, bimbingan serta doa yang tidak henti-hentinya dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Akrim, M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak Dr. Radiman, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung., S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Mhd. Shareza Hafiz, S.E., M.Acc selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Nabilla Dwi Agintha, S.E., M.Sc selaku Ketua Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak M. Firza Alpi., S.E., M.Si selaku Sekretaris Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Riva Ubar Harahap, S.E., M.Si.,AK.,CA.,CPA selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan membantu penulis dalam proses mengerjakan Tugas Akhir.
8. Bapak dan Ibu dosen yang telah banyak berjasa memberikan ilmu dan mendidik penulis selama masa perkuliahan.
9. Seluruh Staf/Pegawai Biro Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah banyak membantu saya dalam pengumpulan berkas dan administrasi.
10. Bapak/ibu staff kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Medan.

11. Teman-teman seperjuangan penulis Farah Fatin Adani, Alya Wiary Ramadhani, Nazwa Salsabilla, & Nabila Fathira Simamora yang telah memberikan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.
12. Last, but not least!! Terima kasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha dan berjuang sejauh ini.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan Tugas Akhir ini belum sempurna baik peneliti maupun isi karena keterbatasan kemampuan peneliti. Akhir kata peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak pihak yang membantu peneliti dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini. Semoga Tugas Akhir ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak yang membaca dan semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-nya kepada kita semua.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, 2026

EMI ARMILA ZAURA
NPM 2205170001

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **i**
ABSTRACT ..... **ii**
KATA PENGANTAR ..... **iii**
DAFTAR ISI ..... **vi**
DAFTAR TABEL ..... **ix**
DAFTAR GAMBAR ..... **x**
BAB 1 PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Identifikasi Masalah 10
1.3 Rumusan Masalah 11
1.4 Tujuan Penelitian 11
1.5 Manfaat Penelitian 12
BAB II KAJIAN PUSTAKA **13**
2.1 Landasan Teori 13
2.1.1 Pendeteksian Kecurangan (Fraud) 13
2.1.1.1 Pengertian Kecurangan (Fraud) 13
2.1.1.2 Klasifikasi Fraud (Kecurangan) 14
2.1.1.3 Faktor Penyebab Kecurangan (Fraud) 16
2.1.1.4 Indikator Pendektesian Kecurangan 17
2.1.2 Skeptisisme Profesional 18
2.1.2.1 Pengertian Skeptisisme Profesional 18
2.1.2.2 Pentingnya Skeptisisme Profesional 20
2.1.2.3 Faktor Faktor yang Mempengaruhi Skeptisisme Profesional 21
2.1.2.4 Indikator Skeptisisme Profesional 22
2.1.3 Kompetensi 23
2.1.3.1 Pengertian Kompetensi 23
2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Kompetensi 25
2.1.3.3 Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi 25
2.1.3.4 Indikator Kompetensi 27
2.1.4 Pengalaman Auditor 29

2.1.4.1 Pengertian Pengalaman Auditor 29
2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat Pengalaman Auditor 30
2.1.4.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengalaman Auditor 30
2.1.4.4 Indikator Pengalaman Auditor 31
2.2 Penelitian Terdahulu 32
2.3 Kerangka Konseptual 35
2.3.1 Pengaruh Skeptisisme Profesional Terhadap Pendeteksian Kecurangan (Fraud) 35
2.3.2 Pengaruh Kompetensi terhadap Pendeteksian Kecurangan (Fraud) 36
2.3.3 Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Pendeteksian Kecurangan (Fraud) 36
2.4 Hipotesis 38
BAB III METODE PENELITIAN 39
3.1 Jenis Penelitian 39
3.2 Definisi Operasional Variabel 40
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian 43
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian 44
3.5 Teknik Pengumpulan Data 46
3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas 47
3.7 Teknik Analisis Data 49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 56
4.1 Deskripsi Data 56
4.1.1 Deskripsi Kuesioner Penelitian 56
4.1.2 Karakteristik Responden 57
4.1.2.1 Berdasarkan Jenis Kelamin 57
4.1.2.2 Berdasarkan Usia 57
4.1.2.3 Berdasarkan Jabatan 58
4.1.2.4 Berdasarkan Lama Bekerja 58
4.1.3 Deskripsi Hasil Penelitian 59
4.1.3.1 Variabel Pendeteksian Kecurangan (Y) 59

4.1.3.2 Variabel Skeptisisme Profesional (X1)..... 63
4.1.3.3 Variabel Kompetensi (X2)..... 66
4.1.3.4 Variabel Pengalaman Auditor (X3)..... 69
4.2 Analisis Data.....73
4.2.1 Analisis Outer Model..... 73
4.2.1.1 Convergent Validity..... 73
4.2.1.2 Discriminant Validity..... 77
4.2.1.3 Composite Reliability..... 79
4.2.2 Analisis Inner Model..... 81
4.2.2.1 R-Square..... 81
4.2.2.2 Uji Hipotesis..... 82
4.3 Pembahasan.....83
4.3.1 Pengaruh Skeptisisme Profesional Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan..... 83
4.3.2 Pengaruh Kompetensi Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan..... 85
4.3.3 Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan..... 87
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..... 89
5.1 Kesimpulan..... 89
5.2 Saran..... 90
DAFTAR PUSTAKA..... 92

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kasus yang terjadi di Akuntan Publik di Kota Medan 4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 32
Tabel 3.1 Defenisi Operasional Variabel 41
Tabel 3.2 Rencana Waktu Penelitian 43
Tabel 3.3 Daftar Kantor Akuntan Publik di Kota Medan 44
Tabel 3.4 Sampel Penelitian 46
Tabel 3.5 Kriteria Skala Likert 47
Tabel 3.6 Kategori Skala 50
Tabel 3.7 Interpretasi Nilai Alfa Cronbach's 53
Tabel 4.1 Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuesioner 56
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin 57
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia 57
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan 58
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja 58
Tabel 4.6 Skor Kuesioner Variabel Pendeteksian Kecurangan (Y) 59
Tabel 4.7 Skor Kuesioner Variabel Skeptisisme Profesional (X1) 63
Tabel 4.8 Skor Kuesioner Variabel Kompetensi (X2) 67
Tabel 4.9 Skor Kuesioner Variabel Pengalaman Auditor (X3) 70
Tabel 4.10 Hasil Uji Convergent Validity 73
Tabel 4.11 Average Variance Extracted (AVE) 78
Tabel 4.12 Composite Reliability 79
Tabel 4.13 R-Square 81
Tabel 4.14 Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Langsung 82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual penelitian.....38
Gambar 4.1 Outer Loading.....77

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kecurangan merupakan suatu tindakan yang dapat menimbulkan kerugian pada suatu entitas, tindakan kecurangan sering kali dilakukan dengan sengaja dengan cara menyalahgunakan informasi untuk kepentingan kelompok maupun individu. Kecurangan dalam laporan keuangan dapat berupa manipulasi, pemalsuan, dan penyajian yang keliru dalam memuat informasi keuangan. Kecurangan juga dapat berupa pencurian, penggelapan, dan penyalagunaan aset suatu perusahaan. Kecurangan laporan keuangan merupakan Tindakan yang sengaja dilakukan oleh manjemen untuk menutupi kondisi keuangan yang sebenarnya dengan cara merekayasa laporan keuangan (Lubis, 2020). Fraud diartikan sebagai suatu bentuk kecurangan yang dijelaskan dalam Pernyataan Standar Auditing (PSA) No. 70, serupa dengan error dan irregularities yang masing-masing berarti kekeliruan dan ketidakberesan sesuai PSA No. 32. Menurut laporan Association of Certified Fraud Examiner (2020), ada 2.504 kasus penipuan yang diselidiki dari Januari 2018 hingga September 2019 yang melibatkan 125 negara di seluruh dunia. Salah satu kasus yang melibatkan perusahaan prosesor pembayaran dan penyedia layanan keuangan terbesar di Jerman adalah Wirecard AG pada tahun 2020. Dalam kasus ini, KAP Ernst & Young (EY), yang merupakan bagian dari Big Four Accounting Firm, diduga gagal mengidentifikasi penyelewengan aset dan manipulasi pendapatan senilai US$ 2 miliar yang dilakukan oleh Wirecard AG. Akibat dari kejadian ini, sekitar 5.300 karyawan kehilangan pekerjaan dan ribuan pelanggan tidak dapat mengakses layanan yang

mereka gunakan (Saleh, 2020).

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang berguna dalam pengambilan keputusan untuk penggunanya. Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyajikan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu organisasi atau lembaga, yang dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan (Hanum, 2024).

Profesi Akuntan Publik merupakan profesi kepercayaan yang diberikan kepada masyarakat untuk mutu jasa auditor. Masyarakat mengharapkan penilaian yang independen terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan. Auditor dituntut agar tidak menyimpang dari standar yang telah ditetapkan, menjunjung tinggi kaidah moral agar citra profesi akuntan publik tetap terjaga (Abdullah et al., 2012) Auditor bertanggung jawab untuk memberikan jaminan dan penilaian terhadap laporan keuangan yang telah disajikan oleh manajemen perusahaan apakah telah disajikan secara wajar dan dapat dipercaya atau tidak. ISA (International Standart on Auditing) menegaskan bahwa tujuan auditor adalah memberikan assurance yang memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material yang disebabkan oleh kesalahan (error) atau manipulasi (fraud).

Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dalam Seksi 316, kecurangan merupakan konsep hukum yang luas, kepentingan auditor berkaitan secara khusus ke tindakan kecurangan yang berakibat terhadap salah saji material dalam laporan keuangan. Ada dua tipe salah saji yang relevan dengan

pertimbangan auditor tentang kecurangan dalam audit atas laporan keuangan, yaitu :

1. Salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan adalah salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabuhi para pemakai laporan keuangan. Kecurangan dalam laporan keuangan dapat menyangkut tindakan seperti yang disajikan berikut ini :

a. Manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi atau dokumen pendukungnya yang menjadi sumber data bagi penyajian laporan keuangan.
b. Representasi yang salah dalam atau penghilangan dari laporan keuangan peristiwa, transaksi atau informasi signifikan.
c. Salah penerapan secara sengaja prinsip akuntansi yang berkaitan dengan jumlah, klasifikasi, cara penyajian atau pengungkapan.

Kasus mengenai kecurangan (fraud), yaitu kasus PT Minajaya Persada Makmur pada tahun 2022 berdasarkan hasil laporan audit diduga adanya direktur perusahaan yang melakukan penggelapan uang dan indikasi melakukan pemanipulasian laporan keuangan sehingga merugikan perusahaan sebesar Rp. 462.335.309. Hasil audit ditemukan, karena adanya pengunaan rekening pribadi atas nama Asnah untuk keluar masuknya dana atas nama PT Minajaya Persada Makmur. Berdasarkan data dan hasil audit, seorang auditor menduga terjadi selisih yang sangat signifikan hingga mencapai milyar rupiah dan berdasarkan itulah dia membuat pengaduan ke Polres Pelabuhan Belawan (Sumber : News Kabar Indonesia, 2022).

Indikasi dalam Pendeteksian kecurangan dapat dilihat dari adanya beberapa kasus dalam beberapa tahun kebelakang, diantaranya pada tabel berikut:

Tabel 1. 1 Kasus – Kasus Akuntan Publik

NO	NAMA KAP	KASUS	TAHUN	SUMBER
1	KAP Hasnil M Yasin dan Rekan (Medan)	Melakukan tindak pidana korupsi serta mengubah tarif PPh Pasal 21 PPH Tahun anggaran 2001 dan 2002 dan merugikan negara sebesar Rp 1,193 miliar akibat aktivitas terdakwah.	2018	Amazon.com
2	KAP M. Lian Dalimunthe & Rekan (Medan)	Kasus Drs. M. Lian Dalimunthe memperlihatkan fenomena di mana seorang akuntan publik terjerat sanksi pembekuan izin praktik selama 12 bulan (14 November 2019 sampai 13 November 2020) oleh Kementerian Keuangan karena pelanggaran peraturan profesi. Pembekuan ini mencakup larangan memberikan jasa asurans (audit) maupun non asuransi.	2019	id.scribd.com
3	KAP Drs. Albert Silalahi (Medan)	AP Ricardo Simatupang dikenakan sanksi pembekuan izin terhadap peraturan yang berlaku karena melanggar dan melakukan kesalahan dalam proses audit.	2024	https://pppk,kemenkeu.go.id

Fenomena kasus kecurangan yang terjadi dalam proses audit yang melibatkan Kantor Akuntan Publik (KAP) menunjukkan bahwa masih terdapat

kelemahan dalam proses audit. Beberapa fenomena terkait kurangnya auditor dalam mendeteksi kecurangan dapat dilihat dari kasus-kasus yang terjadi beberapa tahun kebelakang.

Pertama terjadi pada Kepala Kantor Akuntan Publik (KAP) Hasnil M Yasin & Rekan. Hasnil, yang didakwa menyelewengkan pajak penghasilan pada tahun 2001 dan 2002 di Kabupaten Langkat bersama Sekda Langkat Surya Djahisa. Hasnil didakwa melakukan tindak pidana korupsi yang mengakibatkan kerugian Negara sebesar Rp 1 Miliar lebih. Jaksa menyatakan bahwa Surya Djahisa saat menjadi Kabag Keuangan Pemkab Langkat menunjuk KAP Hasnil M Yasin & Rekan guna menyusun perubahan tarif pajak penghasilan PPH pasal 21 untuk tahun fiscal 2001 dan 2002 untuk disesuaikan dengan tarif baru. Pemkab Langkat memperoleh dana kompensansi atau restitusi sebesar Rp 5,9 Miliar. Sesuai surat perjanjian, KAP Hasnil M Yasin & Rekan memperoleh honorium sebesar 20% dari 5,9 miliar yaitu sebesar Rp. 1,19 miliar. Terdakwa mendapat bagian sekitar 400 juta dan Surya Djahisa mendapat bagian sekita Rp 793 juta. Akibat perbuatan terdakwa Negara mengalami kerugian sebesar Rp. 1,193 miliar.

Kedua, Kasus yang terjadi di suatu Kantor Akuntan Publik yang terdapat di Kota Medan yang dilakukan oleh KAP M Lian Dalimunthe dan Rekan yang dimana melakukan pelanggaran kode etik dan standar professional Akuntan Publik dalam menjalankan praktik akuntan publik. Kasus Drs. M Lian Dalimunthe menggambarkan dimana seorang akuntan publik terjerat sanksi pembekuan izin praktik selama 12 bulan (14 November 2019 sampai 13 November 2020) oleh Kementrian Keuangan karena pelanggaran peraturan profesi. Pembekuan ini mencakup larangan memberikan jasa asurans (audit) maupun non asurans.

Ketiga Kasus yang terjadi di AP Ricardo Simatupang yang diberikan sanksi pembekuan izin oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia selama 12 bulan mulai 5 September 2024 hingga 4 September 2025 yang dimana AP Ricardo Simatupang dilarang mengaudit mengaudit laporan keuangan dikarenakan AP Ricardo Simatupang melakukan pelanggaran dan kesalahan dalam proses pengauditannya.

Dari beberapa fenomena yang telah disebutkan sebelumnya menunjukkan bahwa masih terdapat celah-celah yang mana dapat dimanfaatkan oleh pihak tidak bertanggung jawab untuk melakukan kecurangan. Dalam praktiknya, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, seperti skeptisisme, kompetensi, dan pengalaman auditor.

Skeptisisme profesional adalah sikap auditor yang tidak mudah percaya dan selalu bertanya-tanya tentang kebenaran informasi yang diberikan klien. Auditor yang memiliki sikap skeptis akan selalu curiga dan waspada terhadap kemungkinan adanya kesalahan atau kecurangan dalam laporan keuangan yang sedang diperiksa (Simanjuntak & Hasan, 2015). Sikap ini sangat penting karena membantu auditor untuk tidak langsung mempercayai apa yang dikatakan atau ditunjukkan oleh perusahaan yang sedang diaudit. Sebaliknya, auditor yang tidak memiliki skeptisisme profesional cenderung mudah percaya pada informasi yang diberikan klien tanpa melakukan verifikasi yang memadai, sehingga berisiko tidak mendeteksi adanya fraud atau salah saji material dalam laporan keuangan (Anggriawan, 2014).

Skeptisisme professional auditor berpengaruh signifikan dalam mendeteksi kecurangan. Hal ini menunjukkan bahwa skeptisisme professional auditor akan

mengarahkan untuk menanyakan setiap bukti audit dan isyarat yang menunjukkan kemungkinan terjadinya kecurangan dan mampu meningkatkan auditor dalam mendeteksi kecurangan setiap gejala kecurangan yang timbul (Supriyanto, 2019). Tanpa menerapkan sikap skeptisisme professional, auditor hanya akan menemukan salah saji yang disebabkan oleh kekeliruan dan sulit untuk menemukan salah saji yang disebabkan oleh kecurangan, sehingga skeptisisme professional diperlukan dalam setiap proses audit (Noviyanti, 2008).

Kasus mengenai skeptisisme profesional auditor, yaitu kasus PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance) pada tahun 2018 yang melibatkan dua akuntan publik yang mengaudit laporan keuangan PT SNP Finance telah melanggar standar audit profesional. Dalam melakukan audit laporan keuangan PT SNP Finance tahun buku 2012 sampai 2016, mereka belum sepenuhnya

menerapkan pengendalian sistem informasi terkait data nasabah dan akurasi jurnal piutang pembiayaan. Berdasarkan kasus pada PT SNP Finance, Kementrian Keuangan menilai bahwa hal tersebut berdampak pada berkurangnya sikap skeptisisme profesional auditor. Sehingga akuntan publik tersebut belum menerapkan pemerolehan bukti audit yang cukup dan tepat atas akun piutang pembiayaan konsumen dan melaksanakan prosedur yang memadai terkait proses deteksi risiko kecurangan serta respon atas risiko kecurangan (Sumber : CNN Indonesia, 2018).

Faktor lain yang dapat memengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud adalah kompetensi. Seorang auditor yang memiliki kompetensi mumpuni akan lebih mudah mendeteksi kesalahan yang ada dalam laporan keuangan serta dapat menjalankan prosedur audit sesuai dengan standar secara

tepat. Menurut (Tina, 2023), kurangnya kompetensi seorang auditor dapat mengakibatkan kegagalan audit karena auditor kesulitan dalam mencari temuan mengenai penyimpangan.

Menurut (Salsadilla et al., 2023) Kompetensi diartikan sebagai keahlian, keterampilan, dan kapabilitas. Kompetensi juga mencakup pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan yang berkaitan dengan pekerjaan. Sedangkan menurut (Harahap & Pulungan, 2019) merupakan kualifikasi yang diperlukan oleh seorang auditor dalam melaksanakan proses audit secara benar.

Standar Audit APIP menyebutkan bahwa proses audit harus dilaksanakan oleh orang yang memliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.

Sehingga, auditor belum memenuhi persyaratan apabila ia tidak memiliki pendidikan dan pengalaman yang memadai dalam bidang audit. kompetensi auditor menurut (Sisna et, al., 2020) Kompetensi auditor adalah kemampuan seorang auditor untuk menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimilikinya dalam melakukan proses kompetensi auditor, Kompetensi auditor adalah kemampuan seorang auditor untuk menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimilikinya dalam melakukan proses. Menurut (Fahmi & Syahputra, 2024) menyatakan kompetensi merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seorang auditor untuk menyelesaikan tugas audit yang didasari oleh pengetahuan, pelatihan, keterampilan dan pengalaman yang cukup selama peiode waktu tertentu.

Pengalaman adalah guru yang baik, tetapi kemauan untuk senantiasa memperluas pengetahuan jauh lebih baik. Auditor dituntut untuk tidak hanya memiliki keterampilan teknis tetapi juga wawasan yang luas, visi yang luas dan

pemahaman yang mendalam tentang strategi internal dan eksternal, proses organisasi dan praktik terbaik (Salsabila et al., 2023).

Seorang auditor yang memiliki kinerja yang sangat baik dalam mengaudit terjadi karena adanya pengalaman kerja yang lama (Susanto, 2020). Auditor yang memiliki pengalaman kerja yang lebih panjang, maka akan lebih cepat tanggap dalam menghadapi klien. Pengalaman audit tersebut dapat ditunjukkan melalui jam terbang dalam melakukan prosedur audit terkait dengan pemberian opini atas laporan auditnya.

Pengalaman auditor berpengaruh dalam pendeteksian kecurangan. Pengalaman merupakan pengetahuan atau keahlian dari suatu peristiwa melalui observasi langsung juga berpartisipasi pada peristiwa yang berkaitan dengan kecurangan, dengan begitu auditor akan mengetahui sensitivitas terhadap isyarat kecurangan seperti yang dijelaskan oleh (Anggriawan, 2014).

Terdapat beberapa indikator pengalaman auditor, menurut (Wardoyo& Seruni, 2011), yaitu lamanya bekerja di Kantor Akuntan Publik, sering tidaknya melakukan tugas audit, jenis pelaksanaan tugas audit, tingkat keakraban auditor yang biasa dihadapi auditor, dan pendidikan formal dan berkelanjutan. Fenomena yang terjadi pada saat ini, banyak auditor yang lebih mengutamakan kepentingan pribadinya demi meraup keuntungan sehingga terjadinya pelanggaran yang tidak seharusnya auditor lakukan, berikut merupakan kasus-kasus yang melibatkan auditor dan Kantor Akuntan Publik.

Kasus mengenai pengalaman auditor, yaitu kasus PT Inovisi Infracom Tbk (INVS) mendapat sanksi penghentian sementara (suspend) perdagangan saham oleh PT Bursa Efek Indonesia (BEI). Sanksi ini diberikan karena ditemukannya

banyak kesalahan pada laporan keuangan perusahaan kuartal III-2014. Laporan keuangan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Jamaludin, Ardi, Sukimto dan rekan masih ditemukan delapan kesalahan dalam laporan keuangan selama sembilan bulan dari tahun 2014 oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan kasus pada PT Inovisi Infracom Tbk, Kantor Akuntan Publik tersebut dicurigai kurang teliti dan dinilai tidak maksimalkan pengalamannya dalam mengaudit laporan keuangan sebagai auditor karena kurang mampunya dalam memahami laporan keuangan PT Inovisi Infracom Tbk (Sumber : medanbisnisdaily.com).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian guna mengkaji dan mengetahui faktor-faktor yang dapat memengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **"Pengaruh Skeptisisme Profesional, Kompetensi dan Pengalaman Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan (Fraud) yang Dilakukan Auditor Independen di Kota Medan**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, terdapat beberapa masalah yang muncul, yaitu:

1. Adanya kasus kecurangan yang muncul karena kurang nya sikap Skeptisme Profesional dan mempengaruhi kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.
2. Adanya perbedaan kompetensi antara auditor berpengalaman dan auditor baru yang dapat menghambat efektivitas pemeriksaan.
3. Adanya indikasi intervensi dari klien atau atasan yang dapat

mempengaruhi objektivitas auditor dalam mengungkap kecurangan.

4. Adanya indikasi bahwa KAP yang telah berpengalaman belum sepenuhnya mampu memastikan auditor mereka memiliki keterampilan dan pendekatan yang optimal dalam mendeteksi kecurangan, sehingga masih terdapat kelemahan dalam proses identifikasi fraud.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah Skeptisisme Professional berpengaruh terhadap Pendektesian Kecurangan (Fraud) pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan ?
2. Apakah Kompetensi Auditor berpengaruh terhadap Pendeteksian Kecurangan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan?
3. Apakah Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap Pendeteksian Kecurangan (Fraud)?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, penulis memiliki tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor terhadap Pendeteksian Kecurangan (Fraud) pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan.
2. Untuk menngetahui Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Pendeteksian Kecurangan (Fraud) pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan.

3. Untuk mengetahui Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Pendeteksian Kecurangan (Fraud) pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapaun manfaat yang di harapkan dapat diperoleh melalui pelaksaan penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Bagi Penulis

   Penelitian ini memberikan kesempatan bagi penulis untuk dapat menambah wawasan dan mengetahui dinamika profesi auditor khususnya di Kota Medan. Selain itu, penelitian ini juga melatih keterampilan penulis yang berguna untuk pengembangan karir akademis maupun professional di masa depan.

2. Manfaat Bagi KAP

   Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai bahan acuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan dalam melakukan audit guna menghasilkan laporan audit yang berkualitas.

3. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi selanjutnya yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pendeteksian kecurangan (fraud).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pendeteksian Kecurangan (Fraud)

2.1.1.1 Pengertian Kecurangan (Fraud)

Teori Fraud Hexagon memperkuat pemahaman tentang risiko audit dengan mengidentifikasi enam elemen penyebab kecurangan (pressure, opportunity, rationalization, capability, arrogance, dan collusion) yang memengaruhi risiko salah saji material, risiko bawaan, pengendalian, dan deteksi. Pemahaman mendalam atas elemen-elemen ini membantu auditor menyesuaikan prosedur audit untuk mendeteksi kecurangan secara lebih efektif dan memperoleh bukti yang memadai, sehingga Fraud Hexagon menjadi kerangka konseptual penting dalam penilaian dan pengelolaan risiko audit.

Menurut (Abdullah et al., 2012) fraud adalah tindakan yang disengaja untuk melakukan penipuan atau mencuri barang orang lain. Sedangkan menurut (Amanah & Harahap, 2018) kecurangan (fraud) merupakan suatu tindakan melawan hukum yang dilakukan oleh orang-orang baik dari dalam maupun luar organisasi dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok secara langsung yang dapat merugikan pihak lain.

Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), 2013, kecurangan (fraud) adalah suatu tindakan yang disengaja oleh satu individu atau lebih dalam manajemen, pihak yang bertanggungjawab atas tata kelola, karyawan, atau pihak ketiga, yang melibatkan penggunaan tipu muslihat untuk memperoleh suatu keuntungan secara tidak adil atau melanggar hukum.

Selanjutnya Sawyer's (2004) menyatakan bahwa Fraud adalah Suatu tindakan pelanggaran hukum yang dicirikan dengan penipuan, menyembunyikan, atau melanggar kepercayaan.

Kecurangan berkenaan dengan adanya keuntungan yang diperoleh seseorang dengan menghadirkan sesuatu yang tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Di dalamnya termasuk unsur-unsur tak terduga, tipu daya, licik, dan tidak jujur yang merugikan orang lain. Kecurangan (fraud) juga perlu dibedakan dengan kekeliruan (error). Faktor yang membedakan 18 antara kecurangan dan kekeliruan adalah apakah tindakan yang mendasarinya, yang berakibat terjadinya salah saji dalam laporan keuangan, berupa tindakan yang disengaja atau tidak disengaja (Komite SPAP Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), (2001), Standar Profesional Akuntan Publik).

2.1.1.2 Klasifikasi Fraud (Kecurangan)

Association of Certified Fraud Examiner (ACFE) mengklasifikasikan occupational fraud (kecurangan di tempat kerja) dengan menggunakan istilah fraud tree yang menggambarkan cabang-cabang dari fraud dalam hubungan kerja dengan 3 cabang utama, yaitu:

a. Kecurangan Laporan Keuangan (Fraudulent Financial Statement)

Kecurangan laporan merupakan bentuk dari kesalahan atau kelalaian yang dilakukan oleh manajemen terhadap hasil atau pengungkapan yang nilainya material yang bertujuan untuk menipu pengguna laporan keuangan, dengan melaporkan laba atau asset lainnya lebih tinggi dari yang sebenarnya (Rahmatika, 2020).

Kecurangan laporan keuangan (fraudulent financial statement) dapat

dilakukan melalui beberapa cara, yaitu dengan: 1.mencatat pendapatanpendapatan fiktif (fictitious revenues), (2) mencatat pendapatan (revenue) atau beban (expenses) dalam periode yang tidak tepat, (3) menyembunyikan kewajiban dan beban (concealed liabilities and expenses) yang bertujuan untuk mengecilkan jumlah kewajiban dan beban agar perusahaan tampak lebih menguntungkan, (4) menghilangkan informasi atau mencantumkan informasi yang salah secara sengaja dari catatan atas laporan keuangan (improper disclosure), atau (5) menilai aset dengan tidak tepat (improper asset valuation).

b. Korupsi (Corruption)

Korupsi merupakan jenis fraud yang sulit dideteksi karena berkaitan dengan pihakpihak yang bekerjasama atas tindakan ini. Kejahatan ini banyak terjadi di negaranegara berkembang yang dalam penegakan hukumnya masih lemah dan kurangnya kesadaran atasa tata kelola yang baik. Fraud jenis ini seringkali sulit terdeteksi karena adalanya hubungan simbiosis mutualisme antara pihak-pihak yang bekerjasama menikmati keuntungan. Didalamnya juga termasuk penyalahgunaan wewenang atau konflik kepentingan yang biasa disebut conflict of interest, penyuapan (bribery), penerimaan illegal (illegal gratitutes), dan pemerasan secara ekonomi (economic extortion).

Tindakan yang melibatkan penyalahgunaan wewenang untuk keuntungan pribadi. Tindakan korupsi dibagi menjadi 4 klasifikasi lagi yaitu suap (bribery), pemerasan ekonomi (economic extortion), gratifikasi (gratitudes), dan konflik kepentingan (conflict of interest).

c. Penyalahgunaan Aset (Asset Misappropriation)

Asset misappropriation meliputi penyalahgunaan atau pencurian asset perusahaan atau pihak lain. Hal ini adalah bentuk dari kecurangan yang termudah dideteksi karena sifatnya yang dapat diukur atau dihitung (defined value) (Rahmatika, 2020).

Penyalahgunaan aset (asset misappropriation) terbagi menjadi dua kategori, yaitu: (1) penyalahgunaan kas (cash misappropriation) yang dapat dilakukan dalam bentuk skimming, larceny, atau fraudulent disbursement, dan (2) penyalahgunaan non-kas (non-cash missapropriation) yang dapat dilakukan dalam bentuk penyalahgunaan (misuse) atau pencurian (larceny) terhadap persediaan dan aset-aset lainnya.

2.1.1.3 Faktor Penyebab Kecurangan (Fraud)

Berdasarkan (Cressey, 1953) mengenalkan konsep fraud triangle sebagai penyebab dari terjadinya fraud. Tindakan kecurangan terjadi karena adanya seperangkat kondisi yang dikenal sebagai kondisi penyebab kecurangan yaitu:

1. **Tekanan (Pressure)**

   Tekanan merupakan dorongan individu untuk melakukan kecurangan seperti kebutuhan keuangan, gaya hidup, serta tekanan dari pihak lain. Konsep ini disebut sebagai Perceived Non-Shareable Financial Need.

2. **Peluang (Opportunity)**

   Menurut Cressey, pelaku kecurangan selalu memiliki kesempatan dan pengetahuan untuk melakukan penipuan. Namun, faktor utama terjadinya fraud tidak semata-mata berasal dari keinginan individu akan

tetapi yang perlu diperhatikan juga adala pengendalian internal suatu entitas. Pengendalian internal perusahaan yang baik mampu meminimalisir adanya celah untuk melakukan tindakan fraud.

3. **Rasionalisasi (Rationalization)**

   Rasionalisasi merupakan tindakan mencari pembenaran sebelum melakukan tindak kecurangan dimana pembenaran tersebut digunakan sebagai motivasi untuk melakukan tindak kejahatan. Rasionalisasi dapat terjadi karena pelaku merasa tindakannya tidak bersifat illegal walaupun tindakan tersebut dinilai tidak etis, serta ada anggapan bahwa uang yang dicuri akan dikembalikan lagi (Rahmatika, 2020).

2.1.1.4 Indikator Pendektesian Kecurangan

Dalam pendektesian kecurangan auditor harus memiliki indikator yang dapat membantu dalam pelaksanaan pendeteksian kecurangan. (Kumaat, 2019) mengatakan indikator pendektesian kecurangan yaitu:

1. Memiliki keahlian (skill) dan pengetahuan (knowledge): Auditor perlu dibekali dengan keterampilan dan pemahaman yang mendalam tentang standar akuntansi prosedur audit dan modus – modus kecurangan yang umum terjadi untuk dapat mengidentifikasi tanda – tanda mencurigakan.
2. Memiliki sikap kewaspadaan yang tinggi: Sikap skeptisisme professional sangat penting. Auditor tidak boleh mudah percaya pada manajemen dan harus kritis terhadap bukti yan disajikan, serta siap untuk mempertanyakan dan mencari bukti tambahan.
3. Memiliki keakuratan dan kecermatan (accuracy): Ketelitian dan kecermatan dalam memeriksa dokumen, catatan transaksi dan laporan

keuangan sangat krusial untuk mendeteksi ketidaksesuaian atau anomali sekecil apapun yang mungkin mendeteksi adanya kecurangan.

2.1.2 Skeptisisme Profesional

2.1.2.1 Pengertian Skeptisisme Profesional

Skeptisisme, berasal dari kata skeptis, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Pusat Bahasa, 2008) dan kamus Oxford (Hornby, 1980) berarti sikap meragukan, mencurigai, dan tidak memercayai kebenaran suatu hal, teori, ataupun pernyataan. Dalam buku istilah akuntansi dan auditing, skeptisisme berarti bersikap ragu-ragu terhadap pernyataan-pernyataan yang belum cukup kuat dasar-dasar pembuktiannya (Islahuzzaman, 2012).

Skeptisisme Profesional merupakan sikap yang sangat penting untuk mengkaji bukti audit, kurangnya tingkat skeptisisme profesional yang dimiliki pleh auditor menjadi salah satu faktor yang dapat menyebabkan auditor tidak dapat mengungkap adanya kecurangan (Siregar et al., 2019), Sedangkan menurut (Peuranda et al., 2019) Skeptisme profesional merupakan sikap yang dimiliki oleh seorang auditor untuk menanyakan dan selalu memeriksa bukti audit secara teliti terhadap kemungkinan adanya salah saji pada laporan keuangan. Skeptisisme profesional auditor merupakan sikap di mana auditor selalu mempertanyakan dan meragukan segala sesuatu, mengevaluasi bukti audit secara kritis, serta membuat keputusan audit berdasarkan keahlian auditing yang dimilikinya (Handayani & Kusumah, 2024). Sedangkan menurut (Widyastari et al., 2023) Skeptisisme profesional bukan berarti auditor tidak percaya akan bukti - bukti yang didapat tetapi bersikap hati-hati dan teliti dalam melaksanakan tugasnya serta mencari

pembuktian sebelum mempercayai suatu pernyataan.

Standar Profesional Akuntan Publik Standar Auditing (SA) Seksi 230 Pernyataan Standar Auditing (PSA) No. 04 mendefinisikan skeptisisme profesioanl sebagai sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis bukti audit. Auditor tidak boleh menganggap bahwa manajemen adalah tidak jujur, namun juga tidak boleh menganggap bahwa kejujuran manajemen tidak dipertanyakan lagi. Auditor juga tidak boleh merasa puas dengan bukti-bukti yang kurang persuasive karena keyakinannya atas kejujuran manajemen. (Shaub & Jenice, 1996) menyebutkan : "skepticism is a choice to fulfill the profesional auditor's duty to prevent or reduce or harmful consequences of another person's behavior". Dengan demikian dapat diartikan, bahwa skeptisme profesional adalah pilihan untuk memenuhi kewajiban profesional auditor untuk mencegah atau mengurangi konsekuensi yang dapat merugikan dari perilaku orang lain.

Selanjutnya (Zamzami, 2019), skeptisisme profesional adalah sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit. adapula menurut (Arens, 2008), mengatakan bahwa skeptisisme profesional terdiri dari dua komponen utama yaitu questioning dan penilaian kritis terhadap bukti audit, skeptisisme profesional juga melibatkan penilaian kritis tentang bukti yang mencakup pengajuan pertanyaan yang menyelidiki dan perhatian pada inkonsistensi, ketika mengevaluasi bukti secara kritis auditor secara signifikan akan mengurangi kemungkinan terjadinya kegagalan selama audit audit berlangsung.

Skeptisisme profesional mewajibkan bahwa audit harus dirancang sedemikian rupa agar dapat memberikan keyakinan yang tinggi dan memadai untuk mendeteksi balik kekeliruan maupun kemungkinan terdapat kecurangan yang bersifat material dalam laporan keuangan (Silalahi, 2013).

International Auditing and Assurance Standards Board (IAASB, 2009) "Skeptisisme Profesional adalah sikap yang meliputi pikiran yang selalu bertanya-tanya (questioning mind), waspada (alert) terhadap kondisi dan keadaan yang mengindikasikan adanya kemungkinan salah saji material yang disebabkan oleh kesalahan atau kesengajaan (fraud), dan penilaian (assessment) bukti-bukti audit secara kritis. Konsep skeptisisme profesional yang tercermin dalam standar tersebut adalah sikap selalu bertanya-tanya, waspada, dan kritis dalam melaksanakan seluruh proses audit".

Berdasarkan defenisi diatas, Skeptisisme Profesional Auditor merupakan penilaian yang kritis, adanya cara berfikir yang terus-menerus bertanya dan mempertanyakan, adanya kesahahan dari bukti audit yang diperoleh, waspada terhadap bukti audit yang kontradiktif, mempertanyakan keandalan dokumen dan jawaban atau pertanyaan serta informasi lain, dan yang diperoleh dari manajemen dan mereka yang berwenang dalam pengelolaan (perusahaan).

2.1.2.2 Pentingnya Skeptisisme Profesional

Skeptisisme banyak ditekankan oleh berbagai jenis profesi. Profesi yang mebutuhkan skeptisisme tersebut adalah yang berhubungan dengan pengumpulan dan penilaian bukti-bukti secara kritis, dan melakukan pertimbangan pengambilan keputusan berdasarkan bukti yang dikumpulkan. Profesi-profesi yang dirujuk antara lain, detektif, polisi, auditor, pengacara dan hakim, dan penyelidik. Namun,

dari berbagai bidang profesi dan akademis yang membutuhkan skeptisisme profesional, hanya auditor yang menyaratkan skeptisisme profesional dalam standar profesionalnya.

Penerapan tingkat skeptisisme dalam audit sangatlah penting karena dapat memengaruhi efektifitas dan efisiensi audit. Skeptisisme yang terlalu rendah akan memperburuk efektivitas audit, sedangkan terlalu tinggi akan meningkatkan biaya yang harus dikeluarkan (Financial Reporting Council, 2010).

Oleh karena itu, dalam melaksanakan audit, auditor seharusnya tidak serta-merta membuat pola pikir bahwa dalam informasi keuangan yang disediakan manajemen terdapat salah saji material atau kecurangan yang disengaja. Namun, seiring dengan proses pengumpulan bukti-bukti audit, auditor dapat meningkatkan kewaspadaannya jika terdapat kemungkinan informasi keuangan tersebut memiliki salah saji material atau kecurangan yang disengaja.

2.1.2.3 Faktor Faktor yang Mempengaruhi Skeptisisme Profesional

Dalam memberikan jasa yang profesional dan kompeten harus membutuhkan suatu pertimbangann yang cermat dan penuh dengan kehatihatian dalam menerapkan pengetahuan serta keahlian profesional. Sikap kehatihatian profesional oleh setiap anggota dimaksudkan untuk memiliki sikap dan tindakan yang sesuai dengan persyaratan penugasan, seperti hati-hati, menyeluruh, dan tepat waktu (Jusup, 2011). (Gusti & Ali, 2008), dalam model “Professional Skepticism Auditor” menyatakan bahwa skeptisisme profesional auditor dipengaruhi oleh beberapa faktor :

1. Faktor Kecondongan Etika

   Faktor kecondongan etika memiliki pengaruh yang signifikan

terhadap skeptisisme profesional auditor. The American Heritage Directory menyatakan etika sebagai suatu aturan atau standar yang menentukan tingkah laku para anggota dari suatu profesi. Pengembangan kesadaran etis/moral memainkan peranan kunci dalam semua area profesi akuntan (Gusti & Ali, 2008),)termasuk dalam melatih sikap skeptisisme profesional akuntan.

2. Faktor Situasi

   Faktor situasi berpengaruh secara positif terhadap skeptisisme profesional auditor. Faktor situasi seperti situasi audit yang memiliki risiko tinggi (irregularities situation) mempengaruhi auditor untuk meningkatkan sikap skeptisisme profesionalnya.

3. Pengalaman

   Pengalaman yang dimaksud disini adalah pengalaman auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu, maupun banyaknya penugasan yang pernah dilakukan.

2.1.2.4 Indikator Skeptisisme Profesional

Indikator yang dapat memengaruhi skeptisisme profesional adalah kinerja pekerjaan dengan ketekunan dan perhatian, tidak mudah mempercayai bukti audit yang diberikan, selalu mempertanyakan dan mengevaluasi bukti audit secara kritis, dan selalu meninjau bukti audit rinci dan memadai.

Skeptisisme dapat diukur dengan enam indikator, yaitu: a. Questioning mind (pola pikir yang selalu bertanya-tanya) b. Suspension of judgment (penundaan pengambilan keputusan) c. Search for knowledge (mencari pengetahuan) d. Interpersonal understanding (pemahaman interpersonal) e.Self

determination (penentuan diri).

Menurut (Suphachin & Chuaychoo, 2021) ditemukan bahwa skeptisisme profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Oleh karena itu jika auditor mengendalikan tingkat skeptisisme akan berdampak pada perluasan ruang lingkup audit selama audit, yang akan mengarah pada peningkatan kualitas audit. Auditor perlu mengumpulkan banyak bukti audit untuk meningkatkan kualitas audit (Mubako, 2017). Kemajuan dalam konsep skeptisisme profesional memungkinkan profesi akuntansi menjadi motor penggerak penting dalam membangun perekonomian nasional, karena penyedia jasa dapat memastikan informasi akuntansi yang diharapkan oleh public (Laohametanee, 2015). Sementara itu (Tawakkal, 2019) meneliti pengaruh independensi auditor, kejujuran, target waktu, dan skeptisisme profesional terhadap kualitas audit dan hasilnya masalah skeptisisme selama pemeriksaan dianggap normal dan membutuhkan solusi yang tepat. (Hurtt, 2010) menunjukkan bahwa skeptisisme cenderung menunda kesimpulan yang cukup untuk didukung dan dijelaskan oleh bukti audit.

2.1.3 Kompetensi

2.1.3.1 Pengertian Kompetensi

Kompetensi adalah kemampuan dan karakteristik yang dimiliki oleh seseorag, berupa pengetahuan, kompetensi, keterampilan, dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas jabatannya (Salsadilla et al., 2023). Menurut (Saifudin & Violita, 2022), kompetensi auditor adalah orang yang berpengetahuan dan kemampuan yang cukup untuk untuk melaksanakan dan menyelesaikan tugas audit. Kompetensi seorang auditor dapat dilihat Ketika, auditor dapat mendeteksi

dan mencari ketidaksesuaian yang ada di laporan keuangan.

Kompetensi mengacu pada kemampuan auditor untuk melaksanakan tugas pemeriksaan berdasarkan standar profesional akuntan publik. Auditor harus memiliki pengetahuan yang memadai mengenai prinsip akuntansi, standar audit, sistem pengendalian internal, serta kemampuan analisis dan penilaian profesional yang baik. Tanpa kompetensi yang cukup, auditor tidak akan mampu menghasilkan opini audit yang andal dan sesuai dengan kondisi sebenarnya.

Menurut (Wibowo, 2016) mengemukakan bahwa kompetensi merupakan suatu kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Kompetensi adalah sikap jujur, berani, bijaksana, dan tanggung jawab auditor dalam melaksanakan audit. Kompetensi merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya.

Selanjutnya (Boynton et al, 2016) dalam bukunya "Modern Auditing: Assurance Services and the Integrity of Financial Reporting", kompetensi auditor adalah tingkat kemampuan auditor dalam menggunakan pengetahuan dan keterampilan profesional untuk melaksanakan audit secara efektif dan efisien, serta mampu memberikan keyakinan yang memadai atas laporan keuangan klien.

Selanjutnya (Agoes, 2017) dalam "Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik", kompetensi auditor adalah kemampuan seorang auditor dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan profesionalnya dengan hati-hati, teliti, dan sesuai dengan standar profesi yang berlaku. Kompetensi ini sangat penting untuk menjamin bahwa hasil audit dapat diandalkan dan sesuai

dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Seorang auditor harus senantiasa memelihara pengetahuan dan keterampilan professionalnya guna senantiasa memastikan bahwa klien akan mendapatkan jasa professional yang kompeten berdasarkan perkembangan terakhir dalam praktik ketentuan perundangan dan teknik, dan bertindak sesuai standar teknis dan standar professional.

2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Kompetensi

Tujuan utama dari kompetensi auditor adalah untuk menjamin bahwa proses audit dapat dilakukan secara profesional, objektif, dan sesuai dengan standar auditing yang berlaku, sehingga menghasilkan laporan audit yang andal dan dapat dipercaya oleh pengguna laporan keuangan.

Menurut (Mulyadi, 2014), tujuan kompetensi auditor adalah agar auditor memiliki kemampuan yang cukup untuk merencanakan, melaksanakan, dan melaporkan hasil audit dengan tingkat keyakinan yang memadai. Auditor yang kompeten akan mampu memahami sistem akuntansi klien, mengidentifikasi kesalahan material, serta memberikan rekomendasi yang relevan untuk perbaikan pengendalian internal.

Kompetensi auditor memberikan manfaat yang besar, baik bagi auditor itu sendiri, bagi Kantor Akuntan Publik (KAP), maupun bagi pengguna laporan keuangan.

2.1.3.3 Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi

Kompetensi auditor tidak terbentuk secara instan, tetapi merupakan hasil dari proses pendidikan, pelatihan, pengalaman, serta pengembangan profesional berkelanjutan.

Menurut (Mulyadi, 2014), kompetensi auditor dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yang menentukan sejauh mana auditor mampu melaksanakan tugas audit secara efektif dan sesuai dengan standar profesional. Terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kompetensi auditor adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan dan Pengetahuan

   Pendidikan merupakan faktor fundamental dalam membentuk kompetensi auditor. Melalui pendidikan formal di bidang akuntansi, auditor memperoleh dasar pengetahuan mengenai akuntansi, auditing, sistem informasi, dan perpajakan yang menjadi fondasi utama pelaksanaan audit. Semakin tinggi tingkat pendidikan auditor, semakin luas pula wawasan dan kemampuan analisisnya dalam memahami transaksi keuangan dan mendeteksi kesalahan material dalam laporan keuangan (Mulyadi, 2014).

2. Pengalaman Kerja

   Menurut (Christiawan, 2002) dalam Jurnal Akuntansi dan Keuangan, pengalaman adalah faktor penting yang memperkaya kemampuan auditor dalam mengambil keputusan dan menilai bukti audit. Auditor yang memiliki pengalaman kerja lebih banyak akan lebih terampil dalam mengidentifikasi risiko audit, mengenali pola kesalahan, serta memberikan rekomendasi yang relevan.

3. Etika dan Sikap Profesional

   Sikap profesional dan etika kerja juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi kompetensi auditor. Auditor yang beretika tinggi akan lebih berhati-hati, jujur, dan objektif dalam melaksanakan tugasnya. Etika profesi

menumbuhkan tanggung jawab moral dan integritas yang memperkuat kompetensi auditor dalam memberikan opini yang benar dan dapat dipercaya

4. Lingkungan Kerja dan Dukungan Organisasi

   Lingkungan kerja yang kondusif dan dukungan dari Kantor Akuntan Publik (KAP) juga berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi auditor. KAP yang memberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan, seminar, dan rotasi penugasan akan membantu auditor memperluas wawasan dan pengalaman (Boynton, *et al*., 2016)

5. Sertifikasi dan Standar Profesional

   Menurut IAI (Ikatan Akuntan Indonesia), sertifikasi profesi seperti CPA (Certified Public Accountant) atau sertifikat dari lembaga profesional lainnya menjadi faktor penting yang menunjukkan tingkat kompetensi auditor. Sertifikasi mencerminkan bahwa auditor telah melalui proses seleksi dan pengujian kemampuan teknis serta etika profesional yang diakui secara formal.

2.1.3.4 Indikator Kompetensi

Menurut (Oklivia & Marlina, 2014) kompetensi dapat melalui beberapa indikator yaitu:

1. Mutu Personal

   Mutu personal mencerminkan karakter dan cara auditor berpikir, bertindak dan berinteraksi. Aspek seperti integritas, tanggung jawab, kedisiplinan, kepercayaan diri, dan ketekunan. Seseorang dengan mutu personal yang baik cenderung lebih efektif dalam bekerja, membangun

hubungan yang positif, serta menjaga kredibilitas dan kepercayaan dalam lingkungan profesional.

2. Pengetahuan Umum

Pengetahuan umum seorang auditor mencakup wawasan yang lebih luas di luar keterampilan teknis, termasuk pemahaman tentang dunia bisnis, industri, regulasi keuangan, kode etik profesi, serta perkembangan teknologi yang berdampak pada audit. Auditor dengan wawasan yang baik dapat lebih cermat dalam mengevaluasi risiko, memahami strategi perusahaan, dan mengidentifikasi potensi penyimpangan. Selain menguasai aspek teknis, auditor perlu terus memperbarui pengetahuannya agar tetap kompeten dan profesional dalam menjalankan tugasnya.

3. Keahlian Khusus

Keahlian khusus auditor mencakup analisis data, pemecahan masalah, skeptisisme profesional, serta pemahaman mendalam tentang regulasi dan sistem keuangan. Keterampilan ini membantu auditor mengidentifikasi risiko, mendeteksi kecurangan, dan memberikan rekomendasi yang akurat. Selain itu, kemampuan komunikasi yang baik juga diperlukan untuk menyampaikan temuan audit dengan jelas dan meyakinkan.

Menurut (Fachruddin, 2017) Indikator pengalaman auditor adalah sebagai berikut:

1. Lamanya masa kerja
2. Pengalaman mengikuti pelatihan
3. Kemampuan dalam mendeteksi kekeliruan dan banyaknya klien

yang diaudit.

2.1.4 Pengalaman Auditor

2.1.4.1 Pengertian Pengalaman Auditor

Pengalaman sangatlah penting diperlukan dalam kewajiban seorang pemeriksa terhadap tugasnya untuk memenuhi standar audit. Pengetahuan seorang auditor dimulai dengan pendidikan formal, yang diperluas melalui pengalaman-pengalaman selanjutnya dalam praktik audit.

Menurut (Astuty & Hafsah, 2019) menyatakan ”Pengalaman auditor merupakan pengalaman auditor dalam mereview laporan yang dapat dilihat dan dialokasi, masa kerja, dan banyak jenis Perusahaan yang diproses”.

Auditor yang berpengalaman lebih mampu mendeteksi kecurangan. Pengalaman kerja merupakan proses pembelajaran dan perkembangan potensi auditor selama berinteraksi dengan tugasnya, dan auditor yang berpengalaman diharapkan memiliki kualifikasi yang memadai serta pengetahuan tentang industri bisnis klien. Semakin lama auditor bekerja, semakin terbiasa mereka dengan kasus-kasus kompleks.

Selanjutnya (Ashton& Monaco, 1991) pengertian Pengalaman Auditor adalah : “Kemampuan yang dimiliki auditor atau akuntan pemeriksa untuk belajar dari kejadian-kejadian masalalu yang berkaitan dengan seluk-beluk atau pemeriksaan”.

Selanjutnya (Mulyadi, 2014) Pengalaman Auditor ialah: “Akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui interaksi”. Menurut (Asih, 2016) Pengalaman Auditor adalah : “Pengalaman dalam melakukan audit laporan

keuangan baik dari segi lamanya waktu, banyaknya penugasan maupun jenis-jenis perusahaan yahng pernah di tangani".

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengalaman adalah suatu proses pembelajaran dan penambah perkembangan potensi dalam bidang yang ditekuni. Pengalaman merupakan kunci keberhasilan auditor dalam melakukan auditnya, auditor yang memiliki pengalaman akan dipandang sebagai auditor yang telah memiliki keahlian yang cukup dalam melaksanakan tugasnya.

2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat Pengalaman Auditor

Tujuan dari pengalaman auditor melibatkan pengembangan pemahaman mendalam terhadap proses bisnis, peningkatan keterampilan analisis, dan penguasaan standar audit. Manfaatnya mencakup kemampuan untuk mendeteksi ketidaksesuaian, kecurangan, atau risiko potensial dalam laporan keuangan, yang pada gilirannya meningkatkan keandalan informasi finansial dan integritas perusahaan. Pengalaman auditor juga memungkinkan pengembangan keterampilan komunikasi dan pemahaman konteks industri, membantu mereka memberikan nilai tambah melalui saran dan rekomendasi yang lebih baik kepada klien atau perusahaan yang diaudit.

2.1.4.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengalaman Auditor

Pengalaman seorang auditor akan bertambah seiring dengan lamanya auditor menjalankan profesinya serta banyaknya penugasan audit yang telah dilakukannya. Hal tersebut akan membuat auditor memiliki lebih banyak informasi dan data yang dibutuhkan. Menurut (Widiastuty, 2010) Terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengalaman auditor adalah sebagai berikut:

1. Waktu: Semakin lama seseorang melaksanakan tugas akan memperoleh pengalaman bekerja yang lebih banyak.
2. Frekuensi: Semakin sering melaksanakan tugas sejenis umumnya orang tersebut akan memperoleh pengalaman kerja yang lebih baik.
3. Jenis tugas: Semakin banyak jenis tugas yang dilaksanakan oleh seseorang maka umunya orang tersebut akan memperoleh pengalaman kerja yang lebih banyak.
4. Penerapan: Semakin banyak penerapan pengetahuan, keterampilan, dan sikap seseorang dalam melaksanakan tugas tentunya akan dapat meningkatkan pengalaman kerja orang tersebut.
5. Hasil: Seseorang yang memiliki pengalaman kerja lebih banyak akan dapat memperoleh hasil pelaksanaan tugas yang lebih baik.

2.1.4.4 Indikator Pengalaman Auditor

Menurut (Tugiman, 2016) Menyatakan indicator pengalaman adalah sebagai berikut:

1. Lamanya masa kerja.

   Pengalaman seseorang ditunjukkan dengan telah dilakukannya berbagai pekerjaan atau lamanya seseorang dalam bekerja untuk mendapatkan ilmu yang sebenarnya selain dari pendidikan formal. Semakin lama masa kerja dan pengalaman yang dimiliki oleh auditor maka akan semakin baik dan kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik.

2. Banyaknya tugas pemeriksaan

   Banyaknya tugas pemeriksaan yang dilakukan oleh seorang auditor maka akan semakin tinggi kualitas audit yang dimiliki.

Selanjutnya (Fachruddin, 2017) Indikator pengalaman auditor adalah sebagai berikut:

1. Lamanya masa kerja
2. Pengalaman mengikuti pelatihan
3. Kemampuan dalam mendeteksi kekeliruan dan banyaknya klien yang diaudit.

2.2 Penelitian Terdahulu

Adapun hasil-hasil sebelumnya dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian ini antara lain yaitu :

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil penelitian
1.	Indrawati dkk, (2019)	Pengaruh Skeptisisme Profesional, Independensi Auditor dan Pelatihan Audit	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel skeptisisme profesional memengaruhi kemampuan auditor untuk mendeteksi kecurangan,
		Kecurangan Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan	independensi auditor mempengaruhi kemampuan auditor untuk mendeteksi kecurangan, dan pelatihan audit kecurangan tidak memengaruhi kemampuan auditor untuk mendeteksi kecurangan.
2.	Chelli Resgi Arnanda, Varo Diaz Purba, Arie Pratania Putri (2022)	Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme, Beban Kerja, Pengalaman Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam	Hasil dari penelitian ini adalah kompetensi,, professional dan beban kerja tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, sedangkan pengalaman kerja berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi

		Mendeteksi Kecurangan	kecurangan
3.	Dasila & Hajering, (2019)	Pengaruh Pengalaman, Independensi Dan Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Pendeteksian Fraud	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman, independensi dan skeptisme professional auditor berpengaruh positif signifikan terhadap pendeteksian kecurangan yang dilakukan oleh Aparat 3 Pengawas Internal Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan
4.	Sofie, Nanda Afriandi Nugroho (2019)	Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi, Dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan	Hasil dari penelitian ini adalah skeptisme berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, independensi berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, sedangkan tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.
5.	Qondiyas, (2020)	Pengaruh Pengalaman Kerjaa dan Pendidikan Profesi Auditor Terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja auditor berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian fraud.
6.	Halimatusyadiah, Fitrawati Ilyas, Bunga Ega Oktora (2022)	Pengaruh Skeptisme Professional, Time Budget Pressure, Locus Of Control, Kecerdasan Emosional, Dan Pengalaman Terhadap	Hasil dari penelitian ini adalah skeptisme professional, time budet pressure, locus of control, kecerdasan emosional beserta pengalaman auditor berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

		Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan	
7.	Afiani et all, (2019	Skeptisme Profesional, Pelatihan Audit Kecurangan, Pengalaman Audit dan Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa skeptisme profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Sedangkan pengalaman audit tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan
8.	Moch Andrew Rizky, Danny Wibowo (2019)	Pengaruh Kompetensi, Independensi,	Hasil dari penelitian ini adalah kompetensi, skeptisme, dan juga pelatihan
		Skeptisme, dan Pelatihan Auditor Terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan	auditor berpengaruh terhadap kemapuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Sedangkan independensi tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan
9.	Desak Putu Suciwati, Ni Putu Ari Astari, I Made Bagiada (2022)	Pengaruh Kompetensi, Skeptisisme Profesional Dan Time Budget Pressure Terhadap Kemampuan Mendeteksi Fraud	Hasil dari penelitian ini kompetensi berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, Skeptisme berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, dan time budget pressure tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.
10.	Dewi Larasati, Windhy Puspitasari (2019)	Pengaruh Pengalaman, Independensi, keptisisme Profesional Auditor, Penerapan Etika, Dan	Hasil dari penelitian ini adalah pengalaman, independensi, dan beban kerja tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, sedangkan

		Beban Kerja Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan	skeptisme professional dan penerapan etika berpengaruh terhadap kemampuan auditor untuk mendeteksi kecurangan

2.3 Kerangka Konseptual

2.3.1 Pengaruh Skeptisisme Profesional Terhadap Pendeteksian Kecurangan (Fraud)

Skeptisisme yang rendah mengumpulkan kepekaan auditor dalam mendeteksi kecurangan baik yang nyata maupun yang berupa potensi, atau terhadap tanda-tanda bahaya (red flags, warning signs) yang mengindikasi adanya kesalahan (accounting error) dan kecurangan (fraud). Auditor yang memiliki sikap skeptisisme yang tinggi akan membuat auditor tersebut untuk selalu mencari informasi yang lebih banyak dan lebih signifikan dari pada auditor yang memiliki tingkat skeptisisme yang rendah, dan hal ini mengakibatkan auditor yang memiliki tingkat skeptisisme yang tinggi akan lebih dapat mendeteksi adanya kecurangan (fraud) karena informasi yang mereka miliki tersebut (Anggriawan, 2014). (Rahayu & Suryono, 2016) tentang skeptisisme auditor dalam upaya mendeteksi kecurangan, yaitu meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi skeptisisme auditor. Menyimpulkan bahwa jika auditor diberi penaksiran yang lebih tinggi dalam mendeteksi kecurangan maka mempengaruhi sikap skeptisisme auditor.

Menurut (Anggriawan, 2014) Auditor yang memiliki sikap skeptisisme profesional yang tinggi akan membuat auditor tersebut untuk selalu mencari informasi yang lebih banyak dan lebih signifikan dari pada auditor yang memiliki tingkat skeptisisme profesional yang rendah, dan hal ini mengakibatkan auditor

yang memiliki tingkat skeptisisme profesional yang tinggi akan lebih dapat mendeteksi adanya kecurangan (fraud) karena informasi yang mereka miliki tersebut.Pada penelitian yang dilakukan oleh Indrawati dkk, (2019) Sofie, Nanda Afriandi Nugroho (2019) menyatakan bahwa skeptisisme profesional berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan (fraud).

2.3.2 Pengaruh Kompetensi terhadap Pendeteksian Kecurangan (Fraud)

Kompetensi adalah kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan yanh dimiliki seorang auditor dalam melakukan pekerjaannya. Auditor yang kompeten akan lebih teliti dalam mengidentifikasi kecurangan serta mampu memahami dan menganalisis laporan keuangan dengan lebih baik. Seorang auditor harus memiliki kemampuan kompetensi yang memadai dan selalu terbaru demi menjaga kualitas dan mutu dirinya sebagai auditor yang professional dan terpercaya.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Moch Andrew Rizky, Danny Wibowo (2019) dan Desak Putu Suciwati, Ni Putu Ari Astari, I Made Bagiada (2022) menyatakan bahwa berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan. Namun dengan penelitian yang dilakukan oleh Chelli Resgi Arnanda, Varo Diaz Purba, Arie Pratania Putri (2022) menyimpulkan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan.

2.3.3 Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Pendeteksian Kecurangan (Fraud)

Pengalaman adalah pengetahuan atau keahlian yang diperoleh seseorang dari suatu peristiwa melalui pengamatan langsung maupun berpartisipasi dalam peristiwa tersebut. Pengalaman akan mempengaruhi sensitivitas auditor terhadap isyarat-isyarat kecurangan. Jadi, seorang auditor dengan jam terbang yang tinggi

kemungkinan lebih teliti dalam mendeteksi kecurangan (fraud) dibandingkan dengan auditor dengan jam terbang rendah.

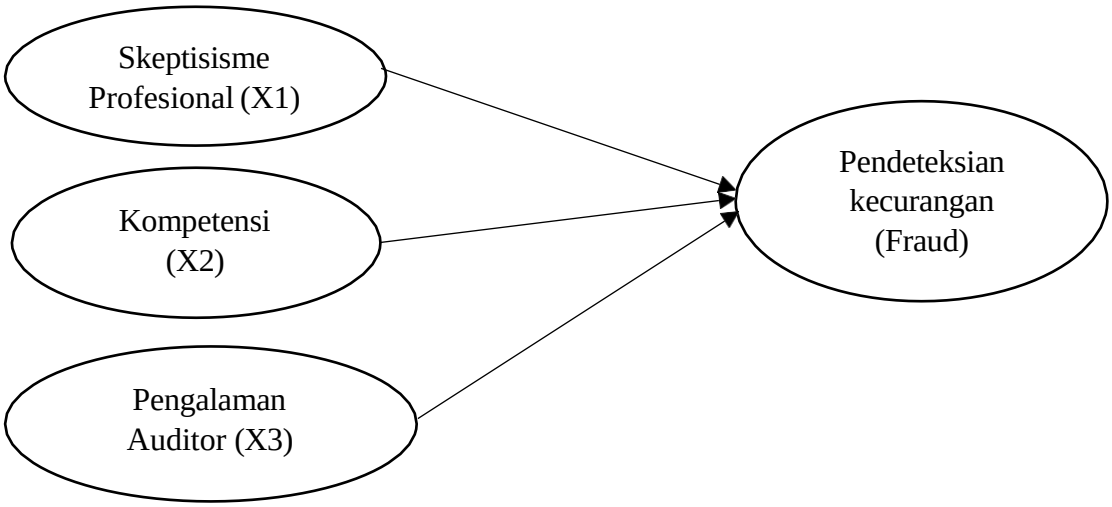
Pengalaman auditor dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuannya dalam mendeteksi kecurangan. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor, semakin terampil mereka dalam mengidentifikasi tanda-tanda kecurangan dan menerapkan teknik audit yang efektif untuk menemukan bukti-bukti kecurangan.

(Reza, 2013) mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat pengalaman seorang auditor, semakin baik pula pandangan dan tanggapan tentang informasi yang terdapat dalam laporan keuangan, karena auditor telah banyak melakukan tugasnya atau telah banyak memeriksa laporan keuangan dari berbagai jenis industri. Oleh karena itu, dengan bertambahnya pengalaman auditing, jumlah kecurangan yang diketahui oleh auditor diharapkan akan bertambah. (Biksa & Wiratmaja, 2016) menyatakan bahwa seorang auditor yang berpengalaman memiliki lebih banyak pengetahuan mengenai kecurangan dan kekeliruan dan lebih mudah dalam mendeteksi kasus kecurangan dibandingkan dengan auditor yang belum berpengalaman sehingga akan memberikan dampak yang baik terhadap kemampuannya dalam melakukan auditnya.

Pada penelitian Qondiyas, (2020) dan Halimatusyadiah, Fitrawati Ilyas, Bunga Ega Oktora (2022) menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif signifikan terhadap pendeteksian kecurangan. Namun penelitian Afiani et all, (2019) dan Dewi Larasati, Windhy Puspitasari (2019) menyatakan bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh sigifikan terhadap pendteksian kecurangan

Berdasarkan teori dan penjelasan diatas, maka kerangka kerangka konseptual

yang dapat digambarkan adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

Berdasarkan tinjauan teori dan penelitian terdahulu, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Skeptisisme Profesional berpengaruh terhadap Pendeteksian Kecurangan (Fraud)
2. Kompetensi berpengaruh terhadap Pendeteksian Kecurangan (Fraud)
3. Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap Pendeteksian Kecurangan (Fraud)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan asosiatif dengan metode kuantitatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih, yaitu Skeptisisme Profesional (X1), Kompetensi (X2), Pengalaman Auditor (X3) terhadap variabel dependen yaitu Pendeteksian Kecurangan (Y).

Menurut (Sugiyono, 2019) penelitian kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk mempelajari suatu populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data melibatkan penggunaan instrumen penelitian standar dan analisis data statistik untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.

Pendekatan ini berfokus pada pengukuran variabel secara objektif dan sistematis sehingga temuannya dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas. Penelitian kuantitatif umumnya digunakan dalam studi yang bertujuan untuk memahami hubungan antara variabel, mengukur fenomena secara numerik, atau menguji teori yang ada menggunakan data empiris.

Dalam penelitian penulis akan menggunakan data primer dimana penulis menyebarkan kuesioner kepada responden sebagai instrument penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Adapun populasi penelitian yang dipilih adalah akuntan publik yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang berada di lingkup wilayah Kota Medan.

3.2 Definisi Operasional Variabel

3.2.1 Pendeteksian Kecurangan (Fraud)

Menurut (Mui, 2018) menyatakan bahwa tugas pendeteksian kecurangan merupakan tugas yang tidak terstruktur yang menghendaki auditor untuk menghasilkan metode-metode alternative dan mencari informasi-informasi tambahan dari berbagai sumber. Menurut (Kumaat, 2019) indikator pendektesian kecurangan yaitu :

a. Memiliki keahlian (skill) dan pengetahuan (knowledge)
b. Memiliki sikap kewaspadaan yang tinggi
c. Memiliki keakuratan dan kecermatan (accuracy)

3.2.2 Skeptisisme Profesional

Menurut International Auditing and Assurance Standards Board (IAASB, 2009) "skeptisisme profesional adalah sikap yang meliputi pikiran yang selalu bertanya-tanya (questioning mind), waspada (alert) terhadap kondisi dan keadaan yang mengindikasikan adanya kemungkinan salah saji material yang disebabkan oleh kesalahan atau kesengajaan (fraud), dan penilaian (assessment) bukti-bukti audit secara kritis. Konsep skeptisisme profesional yang tercermin dalam standar tersebut adalah sikap selalu bertanya-tanya, waspada, dan kritis dalam melaksanakan seluruh proses audit".

3.2.3 Kompetensi

Kompetensi auditor adalah kemampuan, keahlian, dan pengetahuan profesional yang dimiliki oleh auditor untuk melaksanakan tugas audit secara efektif, sesuai dengan standar auditing yang berlaku. Kompetensi menjadi salah satu faktor utama yang menentukan kualitas audit, karena tanpa kemampuan yang

memadai, auditor tidak dapat melaksanakan prosedur audit dengan benar maupun memberikan opini yang andal. Menurut (Mulyadi, 2014) Kompetensi adalah keahlian profesional yang dimiliki oleh seorang auditor sebagai hasil dari pendidikan formal, pelatihan teknis, dan pengalaman audit yang memadai, yang memungkinkan auditor untuk melaksanakan tugasnya dengan baik.

3.2.4 Pengalaman Auditor

Pengalaman Auditor adalah pengalaman dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu, banyaknya penugasan maupun jenis-jenis perusahaan yang pernah ditangani (Asih, 2016) Pengalaman merupakan suatu metode pembelajaran yang membuat keahlian auditor menjadi lebih meningkat.

Agar memudahkan untuk melihat indikator dan skala penelitiannya, Peneliti menjabarkan variabel-variabel diatas yang diuraikan dalam bentuk tabel beserta indikator-indikator setiap variabel yang berkaitan dengan penelitian dan berlandaskan teori yang relevan dengan penelitian. Berikut adalah tabelnya:

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Skala
Pendeteksian Kecurangan (Fraud) (Y)	Fraud adalah suatu tindakan yang disengaja oleh satu individu atau lebih dalam manajemen atau pihak yang bertanggungjawab atas tata kelola, karyawan, dan pihak ketiga yang melibatkan penggunaan tipu muslihat untuk memperoleh satu keuntungan secara tidak adil atau melanggar hukum. (IAPI, 1 Januari 2013)	1. Memiliki keahlian dan pengetahuan 2. Memiliki sikap kewaspadaan yang tinggi 3. Memiliki keakuratan dan kecermatan (Inggrit, 2017)	Likert

Skeptisme Profesional (X1)	Menurut Standar Umum SKPN BPK-RI (2007:30) : Skeptisisme Profesional Auditor merupakan Sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti pemeriksaan. Pemeriksa menggunakan pengetahuan, keahlian dan pengalaman yang dituntut oleh profesinya untuk melaksanakan pengumpulan bukti dan evaluasi obyektif mengenai kecukupan, kompetensi dan relevansi waktu.	Menurut (Arens et al, 2015) : 1. Questioning Mind 2. Penilaian secara kritis	Likert
Kompetensi (X2)	kompetensi auditor merupakan keahlian profesional yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang memadai. Auditor dikatakan kompeten apabila memiliki kemampuan untuk merencanakan dan melaksanakan audit dengan penuh kehati-hatian serta menyusun laporan hasil audit sesuai dengan standar profesi yang berlaku. (Mulyadi, 2014)	1. Pengetahuan (Knowledge) 2. Pengalaman (Experience) 3. Kemampuan (Skill) Kompetensi Profesional	Likert
Pengalaman Auditor (X3)	Pengalaman auditor adalah ukuran lamanya waktu kerja yang diperlukan seorang auditor dalam menjalankan	1. Lamanya bekerja sebagaia auditor 2. Banyaknya tugas	

	proses audit agar dapat menambah pengetahuan dan kemampuanya dalam mendeteksi kekeliruan. (E.R.Nurdiana,2020)	pemeriksaan.	Likert

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

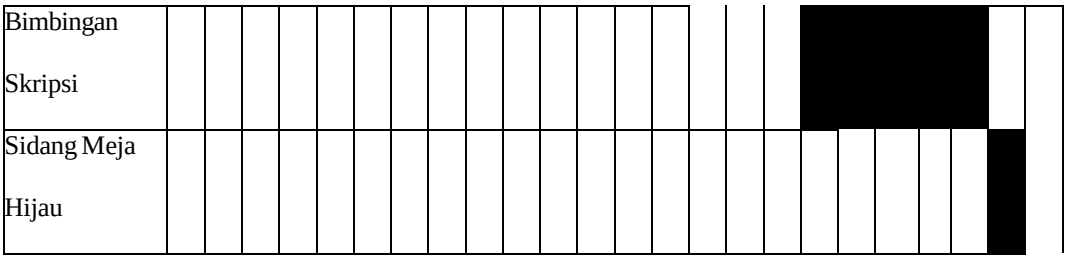
Tempat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di kota Medan. Dengan objek penelitian yaitu auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Pubik (KAP) tersebut.

3.3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan berlangsung pada bulan Oktober 2025 - Maret 2026.

Tabel 3.2 Rencana Waktu Penelitian

Jenis	**November**				**Desember**				**Januari**				**Februari**				**Maret-Juni**				**Juli**			
Kegiatan	**1**	**2**	**3**	**4**	**1**	**2**	**3**	**4**	**1**	**2**	**3**	**4**	**1**	**2**	**3**	**4**	**1**	**2**	**3**	**4**	**1**	**2**	**3**	**4**
Pengajuan Judul																								
Penyusunan Proposal																								
Bimbingan Proposal																								
Seminar Proposal																								
Penyusunan Skripsi																								



3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2019) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdisi atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peniliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Maka, populasi tidak hanya sekedar orang tetapi juga meliputi objek maupun subjek yang akan dipelajari yang mana memiliki karakteristik dan sifat yang diinginkan. Populasi pada penelitian ini adalah Akuntan Publik yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan.

Berikut adalah daftar Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Medan

Tabel 3.3 Daftar Kantor Akuntan Publik di Kota Medan

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Nomor Izin Usaha	Jumlah Auditor
1	KAP Fachrudin & Mahyuddin	KEP-373/KM.17/2000	18
2	KAP Drs. Katio & Rekan	KEP-259/KM.17/1999	12
3	KAP Drs. Syamsul Bahri, M.M., Ak. & Rekan	KEP-011/KM.5/2005	15
4	KAP Drs. Albert Silalahi & Rekan (Cab)	KEP-1282/KM.1/2016	8
5	KAP Drs. Biasa Sitepu	KEP-239/KM.17/1999	4
6	KAP Chatim, Atjeng Sugeng & Rekan (Cabang)	KEP-1271/KM.1/2011	4
7	KAP Drs. Darwin S. Meliala	KEP-359/KM.17/1999	5
8	KAP Dorkas Rosmiaty & Asen Susanto	KEP-203/KM.1/2018	2
9	KAP Edward L. Tobing, Madilah Bohori	KEP-110/KM.1/2010	3

10	KAP Drs. Hadiawan	KEP-954/KM.17/1998	3
11	KAP Hendrawinata Eddy Siddharta & Rekan	KEP-725/KM.1/2017	13
12	KAP M. Lian Dalimunthe & Rekan	KEP-714/KM.1/2021	15
13	KAP Drs. Selamat Sinuraya & Rekan	KEP-939/KM.17/1998	5
14	KAP Dra. Meilina Pangaribuan, MM	KEP-862/KM.1/2018	3
15	KAP Drs. Tirmizi Taher	KEP-013/KM.6/2002	4
16	KAP Lona Trista	1250/KM.1/2017	2
17	KAP Liasta, Nirwan, Syafruddin & Rekan	KEP-34/KM.1/2012	6
18	KAP Johan Malonda Mustika & Rekan (Cabang)	KEP-667/KM.1/2020	4
19	KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono (Cabang)	KEP-106/KM.1/2016	15
20	KAP Kuncara Budi Santosa & Rekan	KEP-936/KM.1/2014	12
21	KAP Sabar Setia	KEP-255/KM.5/2005	1
22	KAP Drs. Syahrun Batubara	KEP-1029/KM.17/1998	6
23	KAP Johanes Juara & Rekan (Cabang)	KEP-77/KM.1/2018	12
	Total		**172**

Sumber : www.pppkp.kemenkeu.go.id.

3.4.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2019a) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel menggunakan kriteria tertentu. Pada penelitian ini, kriteria yang digunakan untuk memilih sampel Adalah sebagai berikut:

1. Akuntan Publik yang bekerja di kantor Akuntan Publik Kota Medan.
2. Kantor Akuntan Publiik yang memberikan izin pemelitian dan kuesioner yang kembali.

Tabel 3.4 Sampel Penelitian

No.	Nama Kantor Akuntan Publik	Nomor Izin Usaha
1.	KAP Fachrudin & Mahyuddin	KEP-373/KM.17/2000
2.	KAP M Lian Dalimunthe dan Rekan	KEP-714/KM.17/2021
3.	KAP Drs. Syamsul Bahri MM., Ak & Rekan	KEP-011/KM.5/2005
4.	KAP Kuncara Budi Santosa & Rekan	KEP-180/MK/SK/2025

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang akan penulis lakukan adalah dengan membagikan kuesioner kepada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Menurut (Juliandi et al., 2015) menyatakan bahwa kuesioner adalah pertanyaan/pernyataan yang disusun peneliti untuk mengetahui pendapat/persepsi responden penelitian tentang suatu variabel yang diteliti. Kelebihan dari teknik ini adalah dapat menjangkau banyak responden dalam waktu yang relatif singkat sehingga memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data secara objektif dan efisien.

Penelitian ini menggunakan skala likert dimana secara umum skala likert adalah skala penelitian yang diperuntukan untuk mengukur sikap dan pendapat dengan cara responden melengkapi kuesioner yang sudah diberikan peneliti. skala likert adalah metode pengambilan data penelitian, baik itu untuk penelitian kualitatif ataupun penelitian kuantitatif. Menurut (Juliandi et al., 2015) dalam angket ini disediakan 5 (lima) alternatif jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS) dengan skor 5, Setuju (S) dengan skor 4, Kurang Setuju 3,Tidak Setuju (TS) dengan skor 2, Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1. seperti terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.5 Kriteria Skala Likert

Keterangan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2015)

3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum disebarluaskan kuesioner dalam penelitian ini diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu untuk memastikan kualitas data pada kuesioner. Pengujian validitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen benar-benar mengukur apa yang ingin diukur, sedangkan pengujian reliabilitas bertujuan untuk menilai konsistensi jawaban responden terhadap pertanyaan (Ghozali, 2021)

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2016). Uji validitas ini dapat dilakukan dengan menggunakan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Setelah itu tentukan hipotesis H0: skor butir pertanyaan tidak berkorelasi positif dengan total skor konstruk dan Ha: skor butir pertanyaan tidak berkorelasi positif dengan total skor konstruk. Setelah menentukan hipotesis H0 dan Ha, kemudian uji signifikan dengan membandingkan nilai r hitung (*table corrected item-total correlation*) dengan r tabel (table Product Moment dengan signifikan 0,05) untuk

degree offreedom (df) = n-k (Ghozali, 2016).

Kriteria dalam menentukan validitas suatu kuesioner adalah sebagai berikut:

1. Jika r hitung > r tabel maka pertanyaan tersebut valid.
2. Jika r hitung < r tabel maka pertanyaan tersebut tidak valid.

Kriteria lainnya dalam menentukan validitas suatu kuesioner adalah sebagai berikut: Bila korelasi positif dan r > 0,3 maka butir instrumen tersebut dinyatakan valid. Butir pertanyaan tidak valid tidak diikutsertakan dalam uji hipotesis.Dalam pengujian kualitas data responden, apakah data dapat digunakan untuk analisis selanjutnya. Maka dilakukan tahapan pengujian data dengan menggunakan uji validitas sebagai ukuran untuk menguji sejauhmana ketepatan atau kebenaran suatu instrumen sebagai alat ukur variabel penelitian (Juliandi et al., 2015).

3.6.2 Uji Realiabilitas

Uji realibilitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur konsistensi instrumen penelitian dalam memberikan hasil yang stabil dan dapat dipercaya jika diuji ulang dalam kondisi yang sama (Sugiyono, 2019). Oleh karena itu, suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel atau dapat dihandalkan jika hasil dari instrument tersebut tetap konsisten meski digunakan dalam kondisi yang berbeda.

Dalam menguji reliabilitas instrument sebelum tahap selanjutnya maka digunakan metode Cronbach’s Alpha sebagai metode pengujian. Menurut Sudaryana & Agusiady (2022) metode Cronbrach’s Alpha yang dilihat dari nilai alpha, jika nilai alpha > r tabel. Pada penelitian ini variabel dinyatakan valid apabila nilainya harus > 0,6 maka dapat dikatakan reliabel (Ghozali, 2021).

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam suatu penelitian menggunakan dua pendekatan statistik, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.

3.7.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk secara sistematis menggambarkan dan manganalisis data untuk memberikan gambaran umum dari karakteristik data yang diperoleh dari penelitian ini. Tujuan utama dari analisis statistik deskriptif ialah memberikan gambaran dari variabel-variabel yang digunakan seperti nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi pada masing-masing variabel independent dan variabel dependen.

Statistik deskriptif dapat memberikan insight awal yang penting dalam penelitian sebelum melanjutkan ke tahap analisis selanjutnya. Metode statistik deskriptif dengan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan mengenai indikator-indikator dalam variabel yang ada pada penelitian (Sudaryana & Agusiady 2022).

Untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian dapat dilihat dari skor actual dengan skor ideal. Kecenderungan jawaban respoden terlihat berdasarkan pada nilai rata-rata skor jawaban yang selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor nilai minimum 1 dan maksimal 4, dimana teknik skoring berikut:

$$\text{Rentang skor } \frac{\text{skala maksimum } - \text{ skala minimum}}{\text{jumlah kategori}}$$

$$\text{Rentang skor} = \frac{\text{skala maksimum} - \text{skala minimum}}{\text{jumlah kategori}}$$

Tabel 3.6 Kategori Skala

Interval Skala	Kategori
1,00 - 1,80	Sangat Tidak Baik
1,81 - 2,60	Tidak Baik
2,61 – 3,40	Kurang Baik
3,41 – 4,20	Baik
4,21 – 5,00	Sangat Baik

3.7.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah salah satu Langkah penting untuk menguji apakah dugaan atau asumsi yang diajukan dalam sebuah penelitian dapat dibuktikan secara empiris. Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan penelitian yang masih memerlukan analisis data untuk dapat dibuktikan. Hipotesis pada dasarnya adalah bagian atau jawaban yang sering digunakan sebagai dasar untuk menunjukkan seberapa jauh variabel independen dapat memengaruhi variabel dependennya.

Pada penelitian ini, statistik uji yang digunakan adalah nilai probabilitas/signifikansi (p-values) dan nilai t-statistik atau uji t. P-value membantu menentukan apakah hasil yang didapat signfikan, sedangkan t-statistik menunjukkan seberapa besar pengaruhnya. Tingkat kepercayaan yang digunakan 95% atau taraf signifikan 5% dengan kriteria p-value dan t-statistik sebagai berikut:

1. Nilai signifikan (p-value) < 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan.
2. Nilai signifikan (p-value) ≥ 0,05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan.
3. Jika nilai t-statistik > t-tabel (1,96) maka terdapat pengaruh yang signifikan.
4. Jika nilai t-statistik < t-tabel (1,96) maka tidak terdapat pengaruh yang

signifikan.

3.7.2.1 Analisis SEM (Structural Equation

Structural Equation Modelling (SEM) adalah suatu Teknik statistik yang memiliki kemampuan untuk menganalisis pola hubungan antara kontrsuk laten (variabel yang tidak dapat diukur secara langsung dan memerlukan beberapa indikator untuk mengukurnya) dan indikatornya, konstruk laten yang satu dengan yang lainnya, serta kesalahan pengukuran secara langsung (Yamin & Kurniawan 2011).

Penelitian menggunakan metode analisis data berupa perangkat lunak atau software bernama SmartPLS versi 4 yang dijalankan dengan media computer. PLS (Partial Least Square) merupakan analisis persamaan structural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model structural. Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan uji reliabilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi).

3.7.2.2 Pengujian Model Pengukuran (Outer Model)

Pada SEM, model pengukuran (outer model) bertujuan untuk menguji hubungan antara konstruk laten dengan indikatornya. Model pengukuran ini memastikan bahwa indikator yang digunakan benar-benar dapat merepresentasikan konstruk laten yang diukur (Ghozali, 2021). Refleksi pengukuran ini dikatakan tinggi jika berkolerasi lebih dari 0,70% dengan kontrak yang ingin diukur. Namun, untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0,50 sampai 0,60 sudah dapat dianggap cukup. Dengan menggunakan instrument yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data diharapkan hasil penelitian akan

menjadi valid dan reliabel (Sugiyono, 2019). Analisa outer model dapat dilihat dari beberapa statistik:

1. **Convergent Validity (Validitas Konvergen)**

   Convergent Validity (validitas konvergen) ialah penilaian validitas masing-masing prediktor terhadap skor gabungan. Indikator validitas ditentukan dari besarnya loading factor setiap prediktor terhadap variabel latennya. Loading factor sendiri adalah nilai yang menunjukkan seberapa kuat hubungan antara indikator dengan variabel laten yang diukur dalam SEM. Semakin tinggi loading factor, maka semakin kuat pula indikator tersebut merepresentasikan variabel laten.

   Prediktor atau item dinyatakan valid bila nilai loading factor > 0,7 untuk confirmatory research, misalnya pada penelitian yang sudah pernah dilakukan uji awal instrument sebelumnya. Sedangkan pada peneltian explanatory, seperti pada penelitian yang menggunakan instrument yang baru nilai loading factor dapat diterima dan prediktor dinyatakan bila > 0,5 (Hardisman,2020).

2. **Discriminant Validity (Validitas Diskriminan)**

   Discriminant Validity (Validitas Diskriminan) adalah menilai validitas prediktor dengan membandingkan keterkaitannya dengan variabel lain. Indikator yang digunakan adalah cross loading. Prediktor dinyatakan valid bila nilai cross loading > 0,5 atau cross loading dari prediktor yang dinilai lebih besar dari variabel latennya sendiri dibandingkan dengan nilai loading-nya terhadap variabel lain.

   Selain itu dapat juga dengan menggunakan kriteria Fornell-Larcker

untuk meyakinkan validitas diskriminan. Indikator yang digunakan adalah nilai akar dari AVE. Standarnya adalah nilai pada setiap variabel laten harus lebih tinggi dari nilai terhadap variabel lain (Hardisman, 2020).

3. Composite Reliability (Keandalan Reliabilitas)

Composite reliability merupakan indikator yang mengukur suatu konstruk yang dapat dilihat pada view latent variable coefficient. Nilai CR 0,60-0,70 masih dapat diterima (Ghozali, 2021).

4. Cronbach's Alpha

Menurut Hardisman (2020) reliabilitas ditentukan dari nilai Cronbach's Alpha. Prediktor dinyatakan reliabel bila nilai Cronbach's Alpha atau Composite Reliability > 0,7 untuk confirmatory research, dan > 0,6 untuk explanatory research. Nilai Cronbach's Alpha (α) merupakan indikator yang lebih umum digunakan untuk menentukan reliabilitas. Interprestasi nilai ini juga dapat diterapkan pada analisis dengan SmartPLS.

Tabel 3.7 Interprestasi Nilai Alfa Cronbach

Nilai Alfa Cronbach	Interprestasi
> 0,9	Sangat baik
> 0,8 – 0,9	Baik
> 0,7 – 0,8	Diterima
> 0,6 – 0,7	Dipertimbangkan
> 0,5 -0,6	Kurang
< 0,5	Tidak dapat diterima

3.7.2.3 Pengujian Model Struktural (Inner Model)

Analisis inner model merupakan Langkah analisis untuk menguji model atau menguji hipotesis yang telah diajukan. Menurut Juliandi *et al* (2014), Analisis model struktural ini akan menganalisis hubungan antar variabel yakni variabel bebas dan variabel terikat serta hubungan diantaranya. Indikator utama yang dilihat dari analisis struktural adalah nilai R-square dan signifikansi (nilai t-statistik dan p). Selain itu, juga bisa dilihat dengan effect size f-square.

1. **Pengujian R-Square**

   R-Square adalah ukuran proporsi variasi nilai variabel yang dipengaruhi (endogen) yang dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya (eksogen). Nilai R-square pada SmartPLS didapatkan bersamaan dengan analisis validitas dan realibilitas. Berdasarkan nilai R-square pengaruh atau hubungan antar variabel dapet dinyatakan :

   a. Nilai R-square ≥ 0,75 mengindikasikan model kuat,
   b. Nilai R-square ≥ 0,50 – 0,75 mengindikasikan model moderat/ sedang,
   c. Nilai R-square ≥ 0,25 – 0,50 mengindikasikan model lemah,
   d. Nilai R-square ≤ 0,24 mengindikasikan model sangat lemah.

2. **T-Statistic dan P-Value**

   a. T-Statistics

   T-Statistics merupakan suatu nilai yang digunakan untuk melihat tingkat siknifikansi pada pengujian hipotesis dengan cara mencari nilai t-statistics melalui prosedur bootstrapping. Pada pengujian hipotesis dapat dikatakan signifikan ketika nilai T-statistics > 1,96 sedangkan jika nilai T-statistics < 1,96 maka nianggap tidak signifikan (Ghozali,

2016).

Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikan pada tabel Coefficients. Biasanya dasar pengujian hasil regresi dilakukan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau dengan taraf signifikannya sebesar 5% ($\alpha = 0,05$).

Adapun kriteria dari uji T-Statistics menurut Ghozali adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan uji t > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan uji t < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3. P-Value

P-Value merupakan sebuah indeks dalam statistik yang menunjukkan probabilitas suatu hasil penelitian yang terjadi hanya karna kebetulan. Dengan kata lain P-Value membantu untuk menentukan apakah hipotesis yang diuji memiliki bukti cukup kuat atau tidak. Nilai P berkisar antara 0 hingga 1. P-Value yang kecil umumnya dibawah 0,05 menunjukkan bahwa ada bukti kuat yang menolak hipotesis nol sehingga lebih meyakinkan ada efek yang signifikan dari variabel yang diuji. Dalam penelitian ini untuk menguji hubungan antar variabel X dengan Variabel Moderating terhadap Variabel Y, peneliti menggunakan T-Statistics dan P-Value dalam pengujiannya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Kuesioner Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai data-data deskriptif yang diperoleh dari responden. Data deskriptif merupakan gambaran dari keadaan atau kondisi responden perlu diperhatikan sebagai informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Data ini diperoleh dari kuesioner yang dibagikan kepada responden yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Medan. Adapun rincian pengiriman dan pengambilan kuesioner ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuesioner

No.	Nama	Jumlah Disebar	Jumlah Kembali
1.	KAP Fachrudin & Mahyuddin	18	15
2.	KAP Drs. Syamsul Bahri MM., Ak & Rekan	15	12
3.	KAP Kuncara Budi Santosa & Rekan	12	12
4.	KAP M Lian Dalimunthe & Rekan	15	14
Total		60	53

Sumber : Data yang diolah, 2026

Dalam penelitian ini, penulis mengelola data kuesioner dalam bentuk data yang terdiri dari 10 pernyataan untuk variabel Skeptisisme Profesional (X1), 8 pernyataan untuk variabel Kompetensi (X2), 8 pernyataan untuk variabel Pengalaman Auditor (X3), dan 10 pernyataan untuk variabel Pendeteksian Kecurangan (Y). Kuesioner yang disebarkan ini diberikan kepada 60 orang akuntan publik yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Medan sebagai responden pada sampel penelitian yang menggunakan tabel ceklis, Namun

kuesioneryang kembali sebanyak 53 kuesioner.

4.1.2 Karakteristik Responden

Responden penelitian ini adalah seluruh akuntan publik yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik sebanyak 53 orang. Karakteristik responden yang ada di Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Medan tahun 2026 adalah sebagai berikut

4.1.2.1 Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Uraian	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-Laki	40	75%
Perempuan	13	25%
Jumlah	**53**	**100%**

Sumber: Data primer yang diolah, 2026

Berdasarkan tabel 4.2, persentase data karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di dominasi oleh responden laki-laki yaitu sebanyak 40 orang atau 75% dan untuk responden Perempuan sebanyak 13 orang atau 25%.

4.1.2.2 Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Deskripsi	Frekuensi	Persentase (%)
21 - 30 tahun	26	49%
31 - 40 tahun	20	38%
>40 tahun	7	13%
Jumlah	**53**	**100%**

Sumber: Data primer yang diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 4.3, karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa sebanyak 26 responden berada pada rentang usia 21-30 tahun

dengan persentase sebesar 49%. Selanjutnya, sebanyak 20 responden berada pada rentang usia 31-40 tahun dengan persentase sebesar 38%. Sementara itu, 7 responden lainnya berusia di atas 40 tahun dengan persentase sebesar 13%.

4.1.2.3 Berdasarkan Jabatan

Karakteristik responden berdasarkan jabatan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

Deskripsi	Frekuensi	Persentase
Auditor Senior	24	45%
Auditor Junior	28	53%
Partner	1	2%
Jumlah	53	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 4.4, dapat dilihat bahwa karakteristik responden berdasarkan jabatan menunjukkan bahwa sebanyak 28 responden atau 45% merupakan auditor junior. Selanjutnya, sebanyak 24 responden atau 53% merupakan auditor senior, dan 1 responden lainnya atau 2% merupakan partner.

4.1.2.4 Berdasarkan Lama Bekerja

Karakteristik responden berdasarkan lamanya waktu auditor bekerja dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Deskripsi	Frekuensi	Persentase
<1 Tahun	8	15%
1-3 Tahun	20	38%
3-6 Tahun	15	28%
>6 Tahun	10	19%
Jumlah	53	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 4.5, dapat dilihat bahwa karakteristik responden berdasarkan lama pengalaman kerja menunjukkan bahwa sebanyak 8 responden

atau 15% memiliki pengalaman kerja kurang dari 1 tahun. Selanjutnya, sebanyak 20 responden atau 38% memiliki pengalaman kerja selama 1–3 tahun. Kemudian, sebanyak 15 responden atau 28% memiliki pengalaman kerja selama 3–6 tahun, dan 10 responden lainnya atau 19% memiliki pengalaman kerja lebih dari 6 tahun.

4.1.3 Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian disajikan untuk memberikan gambaran mengenai tanggapan responden terhadap setiap pernyataan dalam kuesioner yang telah disebarkan. Penyajian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana persepsi auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan terkait

4.1.3.1 Variabel Pendeteksian Kecurangan (Y)

Berikut ini disajikan deskripsi data mengenai variabel Pendeteksian Kecurangan (Y) berdasarkan tanggapan responden terhadap setiap item pernyataan dalam kuesioner penelitian. Hasil rekapitulasi jawaban responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Skor Kuesioner Variabel Pendeteksian Kecurangan (Y)

PENDETEKSIAN KECURANGAN (Y)									
Indikator		**STS**	**TS**	**KS**	**S**	**SS**	**Jlh**	**Rata-Rata Skor**	**Kategori**
Y1-1	F	0	0	3	39	11	53	4,15	Baik
	%	0%	0%	5.7%	73.6%	20.7%	100%		
	Skor	0	0	9	156	55	220		
Y1-2	F	0	0	2	35	16	53	4,26	Sangat Baik
	%	0%	0%	3.8%	66.0%	30.2%	100%		
	Skor	0	0	6	140	80	226		
Y1-3	F	0	0	2	37	14	53	4,23	Sangat Baik
	%	0%	0%	3.8%	69.8%	26.4%	100%		
	Skor	0	0	6	148	70	224		
Y1-4	F	0	0	3	36	14	53	4,21	Sangat Baik
	%	0%	0%	5.7%	67.9%	26.4%	100%		

	Skor	0	0	9	144	70	223		
Y1-5	F	0	0	1	39	13	53	4,23	Sangat Baik
	%	0%	0%	1.9%	73.6%	24.5%	100%		
	Skor	0	0	3	156	65	224		
Y1-6	F	0	0	2	35	16	53	4,26	Sangat Baik
	%	0%	0%	3.8%	66.0%	30.2%	100%		
	Skor	0	0	6	140	80	226		
Y1-7	F	0	0	1	37	15	53	4,26	Sangat Baik
	%	0%	0%	1.9%	69.8%	28.3%	100%		
	Skor	0	0	3	148	75	226		
Y1-8	F	0	0	2	38	13	53	4,21	Sangat Baik
	%	0%	0%	3.8%	71.7%	24.5%	100%		
Y1-9	F	0	0	1	37	15	53	4,26	Sangat Baik
	%	0%	0%	1.9%	69.8%	28.3%	100%		
	Skor	0	0	3	148	75	226		
Y1-10	F	0	0	2	37	14	53	4,23	Sangat Baik
	%	0%	0%	5.0%	69.2%	25.8%	100%		
	Skor	0	0	6	148	70	224		
TOTAL RATA-RATA								**42,30**	
RATA-RATA SKOR KESELURUHAN								**4,23**	

Berdasarkan tabel 4.6 di atas maka dapat dilihat rata-rata jawaban responden terhadap variabel Pendeteksian Kecurangan (Y) yaitu:

1. Pada pernyataan pertama yaitu “Saya memiliki pengetahuan yang cukup memadai tentang jenis-jenis kecurangan, terutama yang sering terjadi pada saat penugasan audit” mendapatkan rata-rata 4,15 dengan kategori Baik, dengan mayoritas jawaban responden memiliki point 4 (Setuju) yaitu sebanyak 39 jawaban (73,6%).
2. Pada pernyataan kedua yaitu “Saya mampu mengidentifikasi salah saji material akibat fraud” mendapatkan rata-rata 4,26 dengan kategori

Sangat Baik, dengan mayoritas jawaban responden memiliki point 4 (Setuju) yaitu sebanyak 35 jawaban (66,0%).

3. Pada pernyataan ketiga yaitu “Sebagai seorang auditor, saya mampu untuk menilai modus dan teknik yang biasa digunakan pelaku tindak kecurangan” mendapatkan rata-rata 4,23 dengan kategori Sangat Baik, dengan mayoritas jawaban responden memiliki point 4 (Setuju) yaitu sebanyak 37 jawaban (69,8%).
4. Pada pernyataan keempat yaitu “Saya mampu menyimpulkan adanya kecurangan berdasarkan bukti audit” mendapatkan rata-rata 4,21 dengan kategori Sangat Baik, dengan mayoritas jawaban responden memiliki point 4 (Setuju) yaitu sebanyak 36 jawaban (67,9%).
5. Pada pernyataan kelima yaitu “Saya memahami karakteristik karakteristik kecurangan yang melekat pada setiap tindak kecurangan secara baik” mendapatkan rata-rata 4,23 dengan kategori Sangat Baik, dengan mayoritas jawaban responden memiliki point 4 (Setuju) yaitu sebanyak 39 jawaban (73,6%).
6. Pada pernyataan keenam yaitu “Selain bentuk-bentuk kecurangan, saya juga mampu dengan mudah mengidentifikasi pihak-pihak yang dapat melakukan kecurangan” mendapatkan rata-rata 4,26 dengan kategori Sangat Baik, dengan mayoritas jawaban responden memiliki point 4 (Setuju) yaitu sebanyak 35 jawaban (66,0%).
7. Pada pernyataan ketujuh yaitu “Saya tidak mudah percaya terhadap klien” mendapatkan rata-rata 4,26 dengan kategori Sangat Baik, dengan mayoritas jawaban responden memiliki point 4 (Setuju) yaitu sebanyak 37 jawaban (69,8%).

8. Pada pernyataan kedelapan yaitu “Saya mampu mendeteksi penyalahgunaan aset perusahaan” mendapatkan rata-rata 4,21 dengan kategori Sangat Baik, dengan mayoritas jawaban responden memiliki point 4 (Setuju) yaitu sebanyak 38 jawaban (71,7%).
9. Pada pernyataan kesembilan yaitu “Saya memasukkan tahap-tahap identifikasi indikasi tindak kecurangan dalam program audit” mendapatkan rata-rata 4,26 dengan kategori Sangat Baik, dengan mayoritas jawaban responden memiliki point 4 (Setuju) yaitu sebanyak 37 jawaban (69,8%).
10. Pada pernyataan kesepuluh yaitu “Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kecurangan menjadi dasar bagi saya untuk memahami hambatan dalam pencarian ada/tidaknya kecurangan tindak kecurangan” mendapatkan rata-rata 4,23 dengan kategori Sangat Baik, dengan mayoritas jawaban responden memiliki point 4 (Setuju) yaitu sebanyak 37 jawaban (69,2%).

Secara keseluruhan, variabel Pendeteksian Kecurangan (Y) memperoleh respons sangat positif dengan seluruh nilai rata-rata di atas 4,00 (rentang 4,15–4,26), sehingga termasuk kategori Baik hingga Sangat Baik. Mayoritas responden menjawab Setuju (66,0%–73,6%), menunjukkan bahwa auditor memiliki kemampuan memadai dalam mendeteksi kecurangan, mulai dari memahami karakteristik kecurangan, mengidentifikasi salah saji material, menilai modus kecurangan, hingga menyimpulkan berdasarkan bukti audit. Selain itu, sikap profesional dan penerapan identifikasi indikasi kecurangan dalam program audit juga telah berjalan dengan baik. Hal ini menunjukkan, auditor responden

dinilai memiliki kompetensi yang baik dalam mendeteksi kecurangan secara menyeluruh dan sistematis.

4.1.3.2 Variabel Skeptisisme Profesional (X1)

Berikut ini disajikan deskripsi data mengenai variabel Skeptisisme Profesional (X1) berdasarkan tanggapan responden terhadap setiap item pernyataan dalam kuesioner penelitian. Hasil rekapitulasi jawaban responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Skor Kuesioner Variabel Skeptisisme Profesional (X1)

SKEPTISISME PROFESIONAL (X1)									
Indikator		**STS**	**TS**	**KS**	**S**	**SS**	**Jlh**	**Rata-Rata Skor**	**Kategori**
X1-1	F	0	0	2	37	14	53	4,23	Sangat Baik
	%	0%	0%	3,8%	69,8%	26,4%	100%		
X1-2	F	0	0	2	34	17	53	4,28	Sangat Baik
	%	0%	0%	3,8%	64,2%	32%	100%		
	Skor	0	0	6	136	85	227		
X1-3	F	0	0	4	31	18	53	4,26	Sangat Baik
	%	0%	0%	7,5%	58,5%	34,0%	100%		
	Skor	0	0	12	124	90	226		
X1-4	F	0	0	3	34	16	53	4,25	Sangat Baik
	%	0%	0%	5,7%	64,2%	30,1%	100%		
	Skor	0	0	9	136	80	225		
X1-5	F	0	0	3	33	17	53	4,26	Sangat Baik
	%	0%	0%	5,7%	62,3%	32%	100%		
	Skor	0	0	9	132	85	226		
X1-6	F	0	0	1	33	19	53	4,34	Sangat Baik
	%	0%	0%	1,9%	62,3%	35,8%	100%		
	Skor	0	0	3	132	95	230		

X1-7	F	0	0	2	29	22	53	4,38	Sangat Baik
	%	0%	0%	3,8%	54,7%	41,5%	100%		
	Skor	0	0	6	116	110	232		
X1-8	F	0	0	3	30	20	53	4,32	Sangat Baik
	%	0%	0%	5,7%	56,6%	37,7%	100%		
	Skor	0	0	9	120	100	229		
X1-9	F	0	0	2	34	17	53	4,28	Sangat Baik
	%	0%	0%	3,8%	64,2%	32,1%	100%		
	Skor	0	0	6	136	85	227		
X1-10	F	0	0	3	33	17	53	4,26	Sangat Baik
	%	0%	0%	5,7%	62,3%	32%	100%		
	Skor	0	0	9	132	85	226		
TOTAL RATA-RATA								**42,87**	
RATA-RATA SKOR KESELURUHAN								**4,29**	

Berdasarkan tabel 4.7 di atas maka dapat dilihat rata-rata jawaban responden terhadap variabel Skeptisisme Profesional (X1) yaitu:

1. Pada pernyataan pertama yaitu “Saya aktif mencari informasi tambahan jika menemukan kejanggalan dalam laporan keuangan” mendapatkan rata-rata 4,23 dengan kategori Sangat Baik, dengan mayoritas jawaban responden memiliki point 4 (Setuju) yaitu sebanyak 37 jawaban (69,8%).
2. Pada pernyataan kedua yaitu “Saya berani mengungkapkan temuan audit” mendapatkan rata-rata 4,28 dengan kategori Sangat Baik, dengan mayoritas jawaban responden memiliki point 4 (Setuju) yaitu sebanyak 34 jawaban (64,2%).
3. Pada pernyataan ketiga yaitu “Saya harus memiliki pemikiran yang selalu

mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit" mendapatkan rata-rata 4,26 dengan kategori Sangat Baik, dengan mayoritas jawaban responden memiliki point 4 (Setuju) yaitu sebanyak 31 jawaban (58,5%).

4. Pada pernyataan keempat yaitu "Saya harus memiliki ketelitian terutama saat memperoleh dan mengevaluasi bukti audit" mendapatkan rata-rata 4,25 dengan kategori Sangat Baik, dengan mayoritas jawaban responden memiliki point 4 (Setuju) yaitu sebanyak 34 jawaban (64,2%).
5. Pada pernyataan kelima yaitu "Saya mencari bukti tambahan apabila terdapat keraguan terhadap suatu transaksi" mendapatkan rata-rata 4,26 dengan kategori Sangat Baik, dengan mayoritas jawaban responden memiliki point 4 (Setuju) yaitu sebanyak 33 jawaban (62,3%).
6. Pada pernyataan keenam yaitu "Saya berani mengungkapkan temuan audit sesuai fakta" mendapatkan rata-rata 4,34 dengan kategori Sangat Baik, dengan mayoritas jawaban responden memiliki point 5 (Sangat Setuju) yaitu sebanyak 19 jawaban (35,8%).
7. Pada pernyataan ketujuh yaitu "Saya memahami karakter dan perilaku klien dalam menilai risiko kecurangan" mendapatkan rata-rata 4,38 dengan kategori Sangat Baik, dengan mayoritas jawaban responden memiliki point 5 (Sangat Setuju) yaitu sebanyak 22 jawaban (41,5%).
8. Pada pernyataan kedelapan yaitu "Saya menunda pengambilan keputusan audit apabila bukti yang diperoleh belum cukup" mendapatkan rata-rata 4,32 dengan kategori Sangat Baik, dengan mayoritas jawaban responden memiliki point 5 (Sangat Setuju) yaitu sebanyak 20 jawaban (37,7%).

9. Pada pernyataan kesembilan yaitu “Saya berusaha memperdalam pemahaman terkait indikasi kecurangan terutama di bagian piutang” mendapatkan rata-rata 4,28 dengan kategori Sangat Baik, dengan mayoritas jawaban responden memiliki point 4 (Setuju) yaitu sebanyak 34 jawaban (64,2%).
10. Pada pernyataan kesepuluh yaitu “Saya tidak langsung menarik kesimpulan sebelum seluruh bukti audit terkumpul” mendapatkan rata-rata 4,26 dengan kategori Sangat Baik, dengan mayoritas jawaban responden memiliki point 4 (Setuju) yaitu sebanyak 33 jawaban (62,3%).

Secara keseluruhan, variabel Skeptisisme Profesional (X1) memperoleh respons sangat positif dengan nilai rata-rata di atas 4,00 (rentang 4,23–4,38), sehingga termasuk kategori Sangat Baik. Mayoritas responden menjawab Setuju (58,5%–69,8%), dan pada beberapa pernyataan dominan Sangat Setuju, seperti dalam mengungkapkan temuan sesuai fakta, memahami perilaku klien, dan menunda keputusan audit. Hal ini menunjukkan auditor telah menerapkan skeptisisme profesional secara menyeluruh, mulai dari sikap kritis, pencarian informasi tambahan, hingga kehati-hatian dalam pengambilan keputusan. Hal ini menunjukkan, auditor responden dinilai memiliki tingkat skeptisisme profesional yang tinggi dalam menjalankan audit secara objektif dan bertanggung jawab.

4.1.3.3 Variabel Kompetensi (X2)

Berikut ini disajikan deskripsi data mengenai variabel Kompetensi (X2) berdasarkan tanggapan responden terhadap setiap item pernyataan dalam kuesioner penelitian. Hasil rekapitulasi jawaban responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Skor Kuesioner Variabel Kompetensi (X2)

KOMPETENSI (X2)									
Indikator		**STS**	**TS**	**KS**	**S**	**SS**	**Jlh**	**Rata-Rata Skor**	**Kategori**
X2-1	F	0	0	4	36	13	53	4,17	Baik
	%	0%	0%	7,6%	67,9%	24,5%	100%		
	Skor	0	0	12	144	65	221		
X2-2	F	0	0	3	37	13	53	4,19	Baik
	%	0%	0%	5,7%	69,8%	24,5%	100%		
	Skor	0	0	9	148	65	222		
X2-3	F	0	0	6	37	10	53	4,08	Baik
	%	0%	0%	11,3%	69,8%	18,9%	100%		
	Skor	0	0	18	148	50	216		
X2-4	F	0	0	4	36	13	53	4,17	Baik
	%	0%	0%	7,6%	67,9%	24,5%	100%		
	Skor	0	0	12	144	65	221		
X2-5	F	0	0	4	37	12	53	4,15	Baik
	%	0%	0%	7,6%	69,8%	22,6%	100%		
	Skor	0	0	12	148	60	220		
X2-6	F	0	0	3	38	12	53	4,17	Baik
	%	0%	0%	5,7%	71,7%	22,6%	100%		
	Skor	0	0	9	152	60	221		
X2-7	F	0	0	5	38	10	53	4,09	Baik
	%	0%	0%	9,4%	71,7%	18,9%	100%		
	Skor	0	0	15	152	50	217		
X2-8	F	0	0	4	37	12	53	4,15	Baik
	%	0%	0%	7,5%	69,8%	22,6%	100%		
	Skor	0	0	12	148	60	220		
TOTAL RATA-RATA								**4,15**	
RATA-RATA SKOR KESELURUHAN								**33,17**	

Berdasarkan tabel 4.8 di atas maka dapat dilihat rata-rata jawaban responden terhadap variabel Kompetensi (X2) yaitu:

1. Pada pernyataan pertama yaitu “Saya mampu memahami sistem internal audit” mendapatkan rata-rata 4,17 dengan kategori Baik, dengan mayoritas

jawaban responden memiliki point 4 (Setuju) yaitu sebanyak 36 jawaban (67,9%).

2. Pada pernyataan kedua yaitu “Saya selalu menjaga integritas dan objektivitas dalam setiap proses audit yang saya lakukan” mendapatkan rata-rata 4,19 dengan kategori Baik, dengan mayoritas jawaban responden memiliki point 4 (Setuju) yaitu sebanyak 37 jawaban (69,8%).
3. Pada pernyataan ketiga yaitu “Saya mampu mengevaluasi risiko audit secara tepat” mendapatkan rata-rata 4,08 dengan kategori Baik, dengan mayoritas jawaban responden memiliki point 4 (Setuju) yaitu sebanyak 37 jawaban (69,8%).
4. Pada pernyataan keempat yaitu “Saya berkomitmen untuk menjalankan tugas audit secara jujur, transparan, dan sesuai dengan standar profesi” mendapatkan rata-rata 4,17 dengan kategori Baik, dengan mayoritas jawaban responden memiliki point 4 (Setuju) yaitu sebanyak 36 jawaban (67,9%).
5. Pada pernyataan kelima yaitu “Saya memiliki pengetahuan yang memadai tentang prinsip-prinsip akuntansi dan auditing, baik secara nasional maupun internasional” mendapatkan rata-rata 4,15 dengan kategori Baik, dengan mayoritas jawaban responden memiliki point 4 (Setuju) yaitu sebanyak 37 jawaban (69,8%).
6. Pada pernyataan keenam yaitu “Saya selalu menerapkan dan melaksanakan audit sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang berlaku” mendapatkan rata-rata 4,17 dengan kategori Baik, dengan mayoritas jawaban responden memiliki

point 4 (Setuju) yaitu sebanyak 38 jawaban (71,7%).

7. Pada pernyataan ketujuh yaitu “Saya memiliki kemampuan dalam menerapkan teknik audit berbasis teknologi, seperti data analytics dan perangkat lunak audit lainnya” mendapatkan rata-rata 4,09 dengan kategori Baik, dengan mayoritas jawaban responden memiliki point 4 (Setuju) yaitu sebanyak 38 jawaban (71,7%).
8. Pada pernyataan kedelapan yaitu “Saya memiliki keahlian dalam melakukan wawancara dengan pihak klien untuk mengumpulkan bukti audit yang valid” mendapatkan rata-rata 4,15 dengan kategori Baik, dengan mayoritas jawaban responden memiliki point 4 (Setuju) yaitu sebanyak 37 jawaban (69,8%).

Secara keseluruhan, variabel Kompetensi (X2) memperoleh respons positif dengan nilai rata-rata di atas 4,00 (rentang 4,08–4,19), sehingga termasuk kategori Baik. Mayoritas responden menjawab Setuju (67,9%–71,7%), menunjukkan bahwa auditor memiliki kompetensi memadai dalam memahami sistem audit, mengevaluasi risiko, menguasai prinsip akuntansi dan auditing, serta menerapkan teknik audit berbasis teknologi. Selain itu, aspek integritas, objektivitas, kejujuran, dan kepatuhan terhadap SAK dan SPAP juga telah diterapkan dengan baik. Dengan demikian, auditor responden dinilai memiliki kompetensi yang baik secara teknis dan etis dalam mendukung pelaksanaan audit yang berkualitas.

4.1.3.4 Variabel Pengalaman Auditor (X3)

Berikut ini disajikan deskripsi data mengenai variabel Pengalaman Auditor (X3) berdasarkan tanggapan responden terhadap setiap item pernyataan dalam kuesioner penelitian. Hasil rekapitulasi jawaban responden dapat dilihat pada tabel

berikut:

Tabel 4.9 Skor Kuesioner Variabel Pengalaman Auditor (X3)

PENGALAMAN AUDITOR (X3)									
Indikator		**STS**	**TS**	**KS**	**S**	**SS**	**Jlh**	**Rata-Rata Skor**	**Kategori**
X3-1	F	0	0	3	33	17	53	4,26	Sangat Baik
	%	0%	0%	5,7%	62,3%	32%	100%		
	Skor	0	0	9	132	85	226		
X3-2	F	0	0	3	34	16	53	4,25	Sangat Baik
	%	0%	0%	5,7%	64,2%	30,1%	100%		
	Skor	0	0	9	136	80	225		
X3-3	F	0	0	3	35	15	53	4,23	Sangat Baik
	%	0%	0%	5,7%	66%	28,3%	100%		
X3-4	F	0	0	2	39	12	53	4,19	Baik
	%	0%	0%	3,8%	73,6%	22,6%	100%		
	Skor	0	0	6	156	60	222		
X3-5	F	0	0	3	37	13	53	4,19	Baik
	%	0%	0%	5,7%	69,8%	24,5%	100%		
	Skor	0	0	9	148	65	222		
X3-6	F	0	0	2	34	17	53	4,28	Sangat Baik
	%	0%	0%	3,8%	64,2%	32%	100%		
	Skor	0	0	6	136	85	227		
X3-7	F	0	0	4	31	18	53	4,26	Sangat Baik
	%	0%	0%	7,5%	58,5%	34%	100%		
	Skor	0	0	12	124	90	226		
X3-8	F	0	0	3	36	14	53	4,21	Sangat Baik
	%	0%	0%	5,7%	67,9%	26,4%	100%		
	Skor	0	0	9	144	70	223		
TOTAL RATA-RATA								**4,23**	
RATA-RATA SKOR KESELURUHAN								**33,87**	

Berdasarkan tabel 4.9 di atas maka dapat dilihat rata-rata jawaban responden terhadap variabel Pengalaman Auditor (X3) yaitu:

1. Pada pernyataan pertama yaitu “Semakin lama saya bekerja sebagai auditor, semakin baik kemampuan saya dalam mengidentifikasi masalah dalam laporan keuangan klien” mendapatkan rata-rata 4,26 dengan kategori Sangat Baik, dengan mayoritas jawaban responden memiliki point 4 (Setuju) yaitu sebanyak 33 jawaban (62,3%).
2. Pada pernyataan kedua yaitu “Masa kerja yang panjang membuat saya mampu membedakan antara kesalahan (error) dan kecurangan (fraud) dalam laporan keuangan” mendapatkan rata-rata 4,25 dengan kategori Sangat Baik, dengan mayoritas jawaban responden memiliki point 4 (Setuju) yaitu sebanyak 34 jawaban (64,2%).
3. Pada pernyataan ketiga yaitu “Tingginya frekuensi penugasan audit yang saya lakukan membuat saya lebih cepat dan mudah mengenali pola-pola transaksi yang mencurigakan” mendapatkan rata-rata 4,23 dengan kategori Sangat Baik, dengan mayoritas jawaban responden memiliki point 4 (Setuju) yaitu sebanyak 35 jawaban (66,0%).
4. Pada pernyataan keempat yaitu “Saya telah menangani berbagai jenis klien audit” mendapatkan rata-rata 4,19 dengan kategori Baik, dengan mayoritas jawaban responden memiliki point 4 (Setuju) yaitu sebanyak 39 jawaban (73,6%).
5. Pada pernyataan kelima yaitu “Saya mampu mengidentifikasi transaksi yang tidak wajar” mendapatkan rata-rata 4,19 dengan kategori Baik, dengan mayoritas jawaban responden memiliki point 4 (Setuju) yaitu sebanyak 37 jawaban (69,8%).

6. Pada pernyataan keenam yaitu “Pengalaman kerja membantu saya dalam melaksanakan audit secara lebih baik” mendapatkan rata-rata 4,28 dengan kategori Sangat Baik, dengan mayoritas jawaban responden memiliki point 4 (Setuju) yaitu sebanyak 34 jawaban (64,2%).
7. Pada pernyataan ketujuh yaitu “Lamanya bekerja sebagai auditor telah memberi saya pemahaman lebih mendalam tentang motif dan pola-pola kecurangan yang umum terjadi” mendapatkan rata-rata 4,26 dengan kategori Sangat Baik, dengan mayoritas jawaban responden memiliki point 4 (Setuju) yaitu sebanyak 31 jawaban (58,5%).
8. Pada pernyataan kedelapan yaitu “Saya sering terlibat dalam pemeriksaan laporan keuangan” mendapatkan rata-rata 4,21 dengan kategori Sangat Baik, dengan mayoritas jawaban responden memiliki point 4 (Setuju) yaitu sebanyak 36 jawaban (67,9%).

Secara keseluruhan, variabel Pengalaman Auditor (X3) memperoleh respons sangat positif dengan nilai rata-rata di atas 4,00 (rentang 4,19–4,28), sehingga termasuk kategori Baik hingga Sangat Baik. Mayoritas responden menjawab Setuju (58,5%–73,6%), menunjukkan bahwa auditor memiliki pengalaman kerja yang memadai dalam mengidentifikasi masalah, membedakan kesalahan dan kecurangan, serta mengenali pola transaksi mencurigakan. Selain itu, masa kerja dan frekuensi penugasan turut memperkuat pemahaman dan kemampuan auditor dalam menangani berbagai kondisi audit. Dengan demikian, auditor responden dinilai memiliki pengalaman yang baik dan berkontribusi dalam meningkatkan efektivitas pendeteksian kecurangan.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Outer Model

Pengujian model pengukuran (outer model) dilakukan melalui empat pendekatan utama, yaitu convergent validity, discriminant validity, composite reliability, dan Cronbach's alpha. Keempat pengujian tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa setiap indikator mampu mengukur konstruk variabel secara tepat, konsisten, dan dapat dipercaya.

4.2.1.1 Convergent Validity

Convergent validity digunakan untuk mengukur sejauh mana indikator-indikator dalam suatu konstruk memiliki tingkat korelasi yang tinggi satu sama lain. Pengujian convergent validity pada model pengukuran reflektif dapat dilakukan dengan melihat nilai outer loading antara indikator dan konstruknya, yang diperoleh melalui metode *Partial Least Square (PLS)* (Prasetiyo, 2025). Suatu indikator dinyatakan memiliki validitas konvergen yang baik apabila nilai outer loading lebih besar dari 0,70. Berdasarkan hasil analisis data pada uji convergent validity terhadap indikator-indikator pada masing-masing variabel penelitian, nilai outer loading dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Convergent Validity

	Pendeteksian Kecurangan (Fraud)	Skeptisisme Profesional	Kompetensi	Pengalaman Auditor
Y-1	**0,859**			
Y-2	**0,891**			
Y-3	**0,855**			
Y-4	**0,926**			
Y-5	**0,913**			
Y-6	**0,881**			

Y-7	**0,869**			
Y-8	**0,880**			
Y-9	**0,772**			
Y-10	**0,758**			
X1-1		**0,842**		
X1-2		**0,877**		
X1-3		**0,912**		
X1-4		**0,838**		
X1-5		**0,838**		
X1-6		**0,852**		
X1-7		**0,766**		
X1-8		**0,837**		
X1-9		**0,898**		
X1-10		**0,918**		
X2-1			**0,873**	
X2-2			**0,870**	
X2-3			**0,816**	
X2-4			**0,873**	
X2-5			**0,890**	
X2-6			**0,862**	
X2-7			**0,800**	
X2-8			**0,851**	
X3-1				**0,929**
X3-2				**0,887**
X3-3				**0,915**
X3-4				**0,782**
X3-5				**0,862**
X3-6				**0,918**
X3-7				**0,894**
X3-8				**0,877**

Berdasarkan tabel nilai validitas konvergen pada masing-masing variabel penelitian, dapat diketahui bahwa seluruh indikator yang digunakan telah memenuhi kriteria validitas konvergen karena memiliki nilai outer loading di atas batas minimum yang disarankan yaitu 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa setiap indikator mampu merepresentasikan konstruk yang diukur secara baik dan layak digunakan dalam model penelitian.

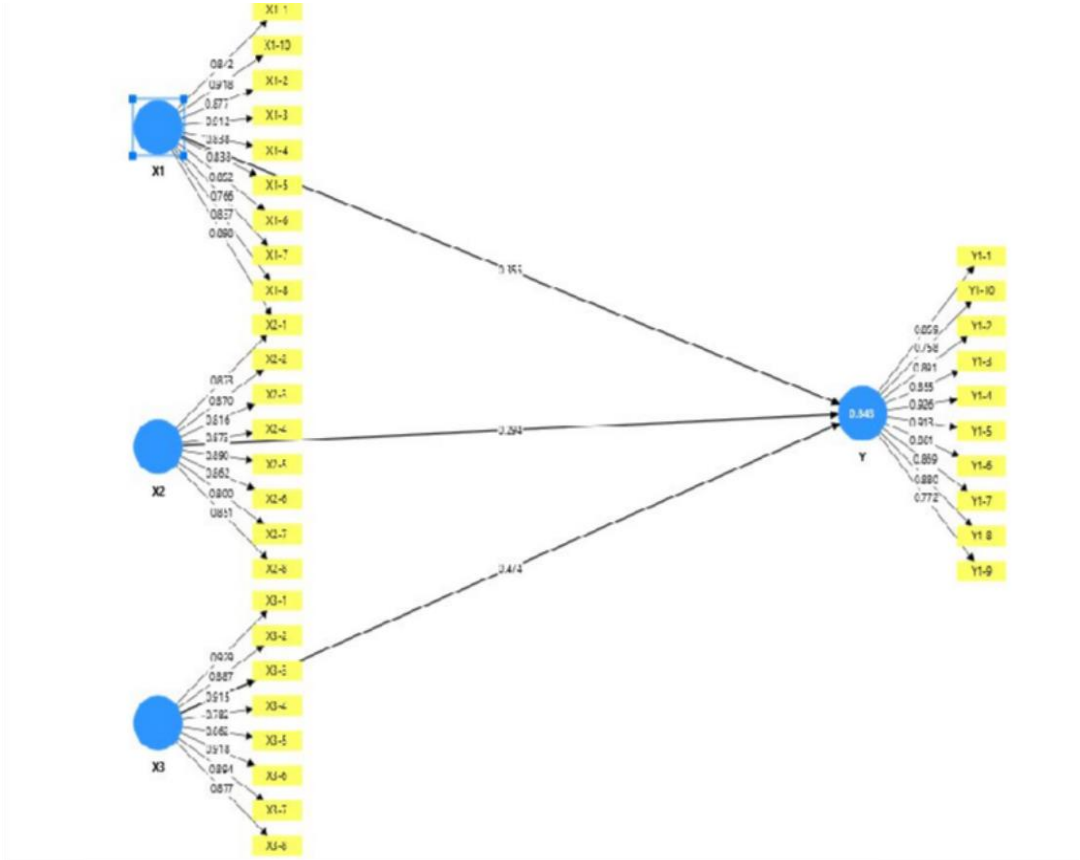
Pada variabel Pendeteksian Kecurangan (Fraud), indikator Y-1 hingga Y-10 memiliki nilai outer loading yang berkisar antara 0,758 hingga 0,926. Nilai tersebut menunjukkan bahwa seluruh indikator mampu menggambarkan konstruk pendeteksian kecurangan dengan baik. Indikator dengan nilai outer loading tertinggi terdapat pada Y-4 sebesar 0,926, sedangkan nilai terendah terdapat pada indikator Y-10 sebesar 0,758. Meskipun merupakan nilai terendah, indikator tersebut masih berada di atas batas minimum yang disyaratkan sehingga seluruh indikator pada variabel pendeteksian kecurangan dinyatakan valid dan layak digunakan dalam model pengukuran.

Selanjutnya pada variabel Skeptisisme Profesional, indikator X1-1 hingga X1-10 memiliki nilai outer loading yang berkisar antara 0,766 hingga 0,918. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap indikator mampu merepresentasikan konstruk skeptisisme profesional dengan sangat baik. Nilai outer loading tertinggi terdapat pada indikator X1-10 sebesar 0,918, sedangkan nilai terendah terdapat pada indikator X1-7 sebesar 0,766. Dengan demikian, seluruh indikator pada variabel skeptisisme profesional dinyatakan valid karena telah memenuhi kriteria validitas konvergen.

Pada variabel Kompetensi, indikator X2-1 hingga X2-8 memiliki nilai outer loading yang berkisar antara 0,800 hingga 0,890. Nilai tersebut menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki hubungan yang kuat dalam merepresentasikan konstruk kompetensi. Indikator dengan nilai outer loading tertinggi terdapat pada X2-5 sebesar 0,890, sedangkan nilai terendah terdapat pada X2-7 sebesar 0,800. Seluruh indikator pada variabel kompetensi dinyatakan valid karena memiliki nilai outer loading di atas batas minimum yang telah ditentukan.

Terakhir, pada variabel Pengalaman Auditor, indikator X3-1 hingga X3-8 memiliki nilai outer loading yang berkisar antara 0,782 hingga 0,929. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh indikator mampu merepresentasikan konstruk pengalaman auditor secara optimal. Nilai outer loading tertinggi terdapat pada indikator X3-1 sebesar 0,929, sedangkan nilai terendah terdapat pada indikator X3-4 sebesar 0,782. Meskipun merupakan nilai terendah pada variabel ini, indikator tersebut tetap memenuhi kriteria validitas konvergen sehingga seluruh indikator pada variabel pengalaman auditor dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian.

Secara keseluruhan, seluruh indikator pada masing-masing variabel penelitian telah memenuhi kriteria validitas konvergen berdasarkan nilai outer loading yang seluruhnya berada di atas 0,70. Dengan demikian, seluruh indikator dinyatakan valid dan dapat digunakan pada tahap analisis selanjutnya karena mampu mengukur konstruk penelitian secara tepat dan konsisten.



Gambar 4.1 Outer Loading

4.2.1.2 Discriminant Validity

Dalam penelitian ini, pengujian *discriminant validity* dilakukan dengan menggunakan nilai *Average Variance Extracted* (AVE). Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap konstruk memiliki kemampuan yang memadai dalam membedakan dirinya dari konstruk lainnya. Dengan kata lain, suatu konstruk harus lebih mampu menjelaskan varians indikatornya sendiri dibandingkan dengan konstruk lain.

Salah satu kriteria yang digunakan dalam pengujian ini adalah nilai AVE yang diharapkan lebih besar dari 0,50 (>0,50) (Pering, 2020) .Nilai AVE yang memenuhi kriteria tersebut menunjukkan bahwa konstruk memiliki validitas diskriminan yang baik. Berikut adalah hasil analisis discriminant validity:

Tabel 4.11 Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)	Keterangan
Variabel X1 (Skeptisisme Profesional)	0,738	Valid
Variabel X2 (Kompetensi)	0,731	Valid
Variabe; X3 (Pengalaman Auditor)	0,782	Valid
Variabel Y (Pendeteksian Kecurangan (Fraud))	0,743	Valid

Berdasarkan Tabel 4.11 Hasil Average Variance Extracted (AVE), dapat diketahui bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria convergent validity. Hal ini ditunjukkan oleh nilai AVE masing-masing variabel yang berada di atas batas minimum yang disyaratkan yaitu 0,50. Dengan demikian, setiap konstruk dalam penelitian ini mampu menjelaskan varians indikatornya dengan baik serta memiliki tingkat validitas yang memadai.

Pada variabel Skeptisisme Profesional (X1), diperoleh nilai AVE sebesar 0,738 yang menunjukkan bahwa variabel ini mampu menjelaskan lebih dari 50% varians indikatornya, sehingga dinyatakan valid. Selanjutnya, variabel Kompetensi (X2) memiliki nilai AVE sebesar 0,731 yang juga berada di atas batas minimum, sehingga dapat disimpulkan bahwa konstruk ini memiliki validitas yang baik.

Pada variabel Pengalaman Auditor (X3), diperoleh nilai AVE sebesar 0,782 yang merupakan nilai tertinggi di antara seluruh variabel penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengalaman auditor memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menjelaskan varians indikator-indikatornya. Sementara itu, variabel Pendeteksian Kecurangan (Fraud) (Y) memiliki nilai AVE sebesar 0,743 yang juga telah memenuhi kriteria validitas, sehingga mampu merepresentasikan indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian.

Secara keseluruhan, hasil pengujian Average Variance Extracted (AVE) menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini dinyatakan valid karena memiliki nilai AVE lebih besar dari 0,50. Dengan demikian, setiap konstruk dalam penelitian mampu merepresentasikan indikator-indikatornya dengan baik dan layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

4.2.1.3 Composite Reliability

Setelah seluruh indikator memenuhi *discriminant validity*, tahap selanjutnya adalah menguji reliabilitas konstruk. Dalam pendekatan *Partial Least*

Square Structural Equation Modeling (PLS-SEM), reliabilitas konstruk umumnya dievaluasi menggunakan nilai *composite reliability*. Pengujian ini bertujuan untuk menilai tingkat konsistensi internal indikator dalam mengukur suatu konstruk.

Suatu konstruk dinyatakan memiliki reliabilitas yang baik apabila nilai *composite reliability* lebih besar dari 0,60 (Prasetiyo, 2025). Nilai yang memenuhi kriteria tersebut menunjukkan bahwa indikator-indikator dalam konstruk mampu memberikan hasil pengukuran yang konsisten dan dapat dipercaya.

Tabel 4.12 Composite Reliability

Variabel	Cronbah's Alpha	Composite Reliability	Keterangan
Variabel X1 (Skeptisisme Profesional)	0,960	0,961	Valid
Variabel X2 (Kompetensi)	0,947	0,953	Valid
Variabe; X3 (Pengalaman Auditor)	0,960	0,963	Valid
Variabel Y1 (Pendeteksian Kecurangan (Fraud))	0,961	0,962	Valid

Berdasarkan Tabel 4.12 Hasil Uji Reliabilitas, dapat diketahui bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria reliabilitas. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability masing-

masing variabel yang berada di atas batas minimum yang disyaratkan yaitu 0,70. Dengan demikian, seluruh konstruk dalam penelitian ini memiliki tingkat konsistensi internal yang baik sehingga layak digunakan dalam analisis selanjutnya.

Pada variabel Skeptisisme Profesional (X1), diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,960 dan Composite Reliability sebesar 0,961. Nilai tersebut menunjukkan bahwa indikator-indikator pada variabel skeptisisme profesional memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat baik dalam merepresentasikan konstruk yang diukur. Dengan nilai yang jauh melampaui batas minimum, variabel ini dapat dinyatakan reliabel.

Selanjutnya, pada variabel Kompetensi (X2), diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,947 dan Composite Reliability sebesar 0,953. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator-indikator pada variabel kompetensi mampu mengukur konstruk secara konsisten. Oleh karena itu, variabel ini dinyatakan memenuhi kriteria reliabilitas yang baik.

Pada variabel Pengalaman Auditor (X3), diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,960 dan Composite Reliability sebesar 0,963. Nilai tersebut merupakan yang tertinggi pada nilai Composite Reliability dibandingkan variabel lainnya, yang menunjukkan bahwa indikator-indikator pada variabel pengalaman auditor memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat tinggi. Dengan demikian, variabel pengalaman auditor dinyatakan sangat reliabel dalam mengukur konstruk penelitian.

Terakhir, pada variabel Pendeteksian Kecurangan (Fraud) (Y), diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,961 dan Composite Reliability sebesar 0,962.

Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa indikator-indikator pada variabel pendeteksian kecurangan (fraud) memiliki konsistensi internal yang sangat baik dan mampu mengukur konstruk secara andal. Oleh karena itu, variabel ini juga dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

Secara keseluruhan, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability di atas 0,70, sehingga seluruh konstruk dinyatakan reliabel. Dengan demikian, instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat baik dan layak digunakan untuk analisis pada tahap selanjutnya.

4.2.2 Analisis Inner Model

4.2.2.1 R-Square

Pengukuran *R-Square* bertujuan untuk menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai *R-Square* mencerminkan tingkat kekuatan model dalam menerangkan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan menggunakan *SmartPLS 4*, diperoleh nilai *R-Square* sebagai berikut:

Tabel 4.13 R-Square

Variabel	R-Square
Variabel Y1 (Pendeteksian Kecurangan (Fraud))	**0,843**

Berdasarkan tabel 4.17 hasil pengujian *R-Square*, dapat diketahui bahwa nilai *R-Square* untuk variabel Pendeteksian Kecurangan (Y) sebesar 0,843. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 84,3% variasi pada variabel Pendeteksian Kecurangan dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model, yaitu Skeptisisme Profesional (X1), Kompetensi (X2), dan Pengalaman Auditor (X3).

Sementara itu, sisanya sebesar 15,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Hal ini menunjukkan, nilai *R-Square* tersebut termasuk dalam kategori kuat, yang menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menjelaskan variabel dependen.

4.2.2.2 Uji Hipotesis

Dalam uji hipotesis, dilakukan pengujian untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai *path coefficient* melalui proses *bootstrapping*, yang menghasilkan nilai *P-values* dan *T-statistik*. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji hipotesis adalah apabila nilai *P-values* < 0,05 dan *T-statistik* > 1,96, maka hipotesis dinyatakan diterima. Sebaliknya, apabila nilai *P-values* ≥ 0,05 dan *T-statistik* ≤ 1,96, maka hipotesis ditolak. Berikut ini disajikan hasil pengujian data menggunakan *SmartPLS versi 4.1.1.2*.:

Tabel 4.14 Uji Hipotesis Pengaruh Langsung

	Original sample (O)	**Sample mean (M)**	**Standard deviation (STDEV)**	**T statistics (|O/STDEV|)**	**P values**
Skeptisisme Profesional (X1) > Pendeteksian Kecurangan (Fraud) (Y1)	0,355	0,351	0,095	3,743	0,000
Kompetensi (X2) > Pendeteksian Kecurangan (Fraud) (Y1)	0,294	0,289	0,092	3,208	0,001
Pengalaman Auditor (X3) > Pendeteksian Kecurangan (Fraud) (Y1)	0,474	0,483	0,078	6,077	0,000

Berdasarkan Tabel 4.18, hasil pengujian hipotesis yang dilakukan melalui analisis *bootstrapping* dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Skeptisisme Profesional terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan memiliki nilai t-statistics sebesar 3,743 > 1,96 dan p-value sebesar 0,000 < 0,05, maka H1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Skeptisisme Profesional berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.
2. Pengaruh Kompetensi terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan memiliki nilai t-statistics sebesar 3,208 > 1,96 dan p-value sebesar 0,001 < 0,05, maka H2 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Kompetensi berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.
3. Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan memiliki nilai t-statistics sebesar 6,077 > 1,96 dan p-value sebesar 0,000 < 0,05, maka H3 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Skeptisisme Profesional Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diketahui bahwa skeptisisme profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan dengan nilai koefisien sebesar 0,355, t-statistik 3,743 > 1,96 dan P-Value 0,000 < 0,05, sehingga H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi skeptisisme profesional yang dimiliki auditor, maka semakin baik kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan

pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

Berdasarkan tabel 4.7, Skeptisisme Profesional pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan, berdasarkan rata-rata skor jawaban responden bernilai rata-rata 4,29 (Sangat Baik). Skor maksimum rata-rata tanggapan responden bernilai 4,38 yaitu terdapat pada indikator X1-7 yang terletak pada pernyataan bahwa "Saya memahami karakter dan perilaku klien dalam menilai risiko kecurangan". Sementara itu, skor minimum rata-rata tanggapan responden bernilai 4,23 dengan kategori Sangat Baik terdapat pada indikator X1-1 yang terletak pada pernyataan bahwa "Saya aktif mencari informasi tambahan jika menemukan kejanggalan dalam laporan keuangan". Hal ini berarti auditor Kantor Akuntan Publik di Kota Medan memiliki pemahaman yang kuat terhadap karakter dan perilaku klien dalam menilai risiko kecurangan, sekaligus mempertahankan sikap kritis dan kehati-hatian dalam mengevaluasi bukti audit. Di sisi lain, aspek keaktifan dalam mencari informasi tambahan ketika menemukan kejanggalan laporan keuangan menjadi perhatian yang perlu terus ditingkatkan, mengingat kepekaan terhadap kejanggalan sejak dini merupakan landasan utama dalam mengungkap indikasi kecurangan secara lebih optimal.

Secara teoritis, hasil ini sejalan dengan konsep skeptisisme profesional yang menyatakan bahwa auditor harus selalu mempertanyakan dan memeriksa bukti audit secara teliti terhadap kemungkinan adanya salah saji pada laporan keuangan (Peuranda et al., 2019), serta mengevaluasi bukti audit secara kritis dan membuat keputusan audit berdasarkan keahlian auditing yang dimilikinya (Handayani & Kusumah, 2024). Skeptisisme profesional menjadi pedoman utama dalam menjaga ketelitian hasil audit karena auditor dituntut untuk tidak mudah

percaya sebelum memperoleh pembuktian yang memadai (Widyastari et al., 2023). Kurangnya tingkat skeptisisme profesional yang dimiliki auditor menjadi salah satu faktor yang dapat menyebabkan auditor tidak mampu mengungkap adanya kecurangan (Siregar et al., 2019).

Hasil penelitian ini juga mampu menjawab fenomena yang terjadi di Kota Medan, dimana kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan masih bervariasi akibat perbedaan tingkat kewaspadaan dan sikap kritis yang dimiliki masing-masing auditor dalam mengevaluasi bukti audit. Dengan demikian, peningkatan skeptisisme profesional menjadi faktor penting dalam meningkatkan kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Indrawati dkk. (2019) dan Sofie & Nugroho (2019) yang menyatakan bahwa skeptisisme profesional berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan..

4.3.2 Pengaruh Kompetensi Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diketahui bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan dengan nilai koefisien sebesar 0,294, t-statistik 3,208 > 1,96 dan P-Value 0,001 < 0,05, sehingga H2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi yang dimiliki auditor, maka semakin baik kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

Berdasarkan tabel 4.8, Kompetensi pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan, berdasarkan rata-rata skor jawaban responden bernilai rata-rata 4,15

(Baik). Skor maksimum rata-rata tanggapan responden bernilai 4,19 yaitu terdapat pada indikator X2-2 yang terletak pada pernyataan bahwa “Saya selalu menjaga integritas dan objektivitas dalam setiap proses audit yang saya lakukan”. Sementara itu, skor minimum rata-rata tanggapan responden bernilai 4,08 dengan kategori Baik terdapat pada indikator X2-3 yang terletak pada pernyataan bahwa “Saya mampu mengevaluasi risiko audit secara tepat”. Hal ini berarti auditor Kantor Akuntan Publik di Kota Medan memiliki integritas dan objektivitas yang baik dalam menjalankan proses audit. Di sisi lain, aspek kemampuan mengevaluasi risiko audit secara tepat menjadi perhatian yang perlu terus ditingkatkan, mengingat evaluasi risiko yang akurat merupakan landasan utama bagi auditor dalam mengidentifikasi area yang rawan terjadinya kecurangan.

Secara teoritis, hasil ini sejalan dengan konsep kompetensi yang menyatakan bahwa kompetensi adalah kemampuan dan keahlian yang dimiliki seorang auditor untuk melakukan pekerjaannya, yang mencakup pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman yang memadai (Arnanda et al., 2022). Auditor yang memiliki kompetensi mumpuni akan lebih mudah dalam menjalankan prosedur audit secara tepat dan mengidentifikasi kesalahan atau penyimpangan yang ada dalam laporan keuangan, sebaliknya kurangnya kompetensi dapat mengakibatkan kegagalan audit.

Hasil penelitian ini juga mampu menjawab fenomena yang terjadi di Kota Medan, dimana kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan masih bervariasi akibat perbedaan tingkat pengetahuan, keterampilan teknis, dan penguasaan standar profesi yang dimiliki masing-masing auditor. Dengan demikian, peningkatan kompetensi menjadi faktor penting dalam meningkatkan

kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Rizky & Wibowo (2019) dan Suciwati, Astari, & Bagiada (2022) yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

4.3.3 Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diketahui bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan dengan nilai koefisien sebesar 0,474, t-statistik 6,077 > 1,96 dan P-Value 0,000 < 0,05, sehingga H3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengalaman yang dimiliki auditor, maka semakin baik kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

Berdasarkan tabel 4.9, Pengalaman Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan, berdasarkan rata-rata skor jawaban responden bernilai rata-rata 4,23 (Sangat Baik). Skor maksimum rata-rata tanggapan responden bernilai 4,28 yaitu terdapat pada indikator X3-6 yang terletak pada pernyataan bahwa "Pengalaman kerja membantu saya dalam melaksanakan audit secara lebih baik". Sementara itu, skor minimum rata-rata tanggapan responden bernilai 4,19 dengan kategori Baik terdapat pada 2 indikator, yang pertama pada indikator X3-4 yang terletak pada pernyataan bahwa "Saya telah menangani berbagai jenis klien audit" dan pada indikator X3-5 yang terletak pada pernyataan bahwa "Saya mampu mengidentifikasi transaksi yang tidak wajar". Hal ini berarti auditor Kantor Akuntan Publik di Kota Medan menilai bahwa pengalaman kerja secara umum

membantu pelaksanaan audit menjadi lebih baik. Di sisi lain, aspek keberagaman penanganan jenis klien dan kemampuan mengidentifikasi transaksi yang tidak wajar menjadi perhatian yang perlu terus ditingkatkan, mengingat keduanya merupakan landasan penting dalam memperluas jam terbang serta ketajaman auditor dalam mengenali indikasi kecurangan.

Secara teoritis, hasil ini sejalan dengan konsep pengalaman auditor yang menyatakan bahwa pengalaman auditor adalah akumulasi waktu, jumlah penugasan, dan jenis perusahaan yang pernah ditangani dalam audit laporan keuangan (Arnita et al., 2023). Semakin lama auditor bekerja, semakin terbiasa mereka dengan kasus-kasus yang kompleks, dan semakin peka terhadap isyarat-isyarat kecurangan yang muncul selama proses audit, sebaliknya auditor dengan pengalaman yang minim cenderung kurang teliti dan lebih mudah melewatkan indikasi penyimpangan.

Hasil penelitian ini juga mampu menjawab fenomena yang terjadi di Kota Medan, dimana kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan masih bervariasi akibat perbedaan lama masa kerja dan keberagaman jenis klien yang pernah ditangani oleh masing-masing auditor. Dengan demikian, peningkatan pengalaman auditor menjadi faktor penting dalam meningkatkan kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Qondiyas (2020) dan Halimatusyadiah, & Oktora (2022) yang menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendeteksian kecurangan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh skeptisisme profesional, kompetensi, dan pengalaman auditor terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan (fraud) pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Skeptisisme profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan (fraud). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat skeptisisme profesional yang dimiliki auditor, maka semakin baik pula kemampuannya dalam mendeteksi kecurangan. Auditor yang memiliki sikap skeptis akan lebih kritis dalam mengevaluasi bukti audit, tidak mudah mempercayai informasi yang diberikan oleh klien tanpa melakukan verifikasi, serta lebih waspada terhadap indikasi adanya salah saji material maupun kecurangan sehingga proses audit menjadi lebih efektif.
2. Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan (fraud). Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan keahlian teknis yang memadai akan lebih mampu melaksanakan prosedur audit sesuai standar yang berlaku. Kompetensi yang tinggi membantu auditor dalam mengidentifikasi penyimpangan, mengevaluasi bukti audit secara tepat, serta menghasilkan proses audit yang berkualitas sehingga meningkatkan kemampuan dalam mendeteksi kecurangan.

3. Pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan (fraud). Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang memiliki pengalaman kerja lebih banyak, baik dari lamanya bekerja maupun banyaknya penugasan audit yang telah dilakukan, akan lebih mudah mengenali pola-pola kecurangan, membedakan antara kesalahan (error) dan kecurangan (fraud), serta memahami karakteristik berbagai jenis klien. Dengan demikian, pengalaman auditor mampu meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan secara efektif dan akurat

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi KAP (Kantor Akuntan Publik)

   Diharapkan KAP terus meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan dengan memperkuat penerapan skeptisisme profesional, meningkatkan kompetensi melalui pelatihan, seminar, sertifikasi profesi, dan pendidikan berkelanjutan, serta memberikan kesempatan kepada auditor untuk memperoleh pengalaman audit yang lebih luas melalui berbagai penugasan.

2. Bagi Auditor

   Diharapkan auditor selalu mempertahankan sikap skeptisisme profesional dalam setiap proses audit, terus meningkatkan kompetensi melalui pembelajaran dan pengembangan diri, serta memperkaya

pengalaman kerja agar semakin mampu mengidentifikasi indikasi kecurangan secara tepat sehingga kualitas hasil audit semakin baik dan dapat dipercaya.

3. Bagi Perusahaan atau Klien

   Diharapkan perusahaan memberikan informasi yang lengkap, jujur, dan transparan kepada auditor selama proses audit berlangsung serta mendukung pelaksanaan audit sesuai standar yang berlaku sehingga proses pemeriksaan dapat berjalan secara efektif dan menghasilkan laporan audit yang berkualitas.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang diduga memengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, seperti independensi auditor, tekanan anggaran waktu (time budget pressure), due professional care, integritas, maupun profesionalisme..

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Z., Darwanis, D., & Zein, B. (2012). Pengaruh Stres Kerja Terhadap Kinerja Auditor Melalui Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening Studi Pada Auditor Intern di Pemerintah Provinsi Aceh. *Jurnal Akuntansi*, *2*(1), 114–125.

Agoes, S. (2017). *Auditing : Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh. Akuntan Publik , Buku 1, Edisi 5*. Salemba Empat.

Amanah & Harahap. (2018). Pengaruh Komunikasi Pemasaran Pemasaran Perusahaan terhadap Kesadaran Merek Pelanggan. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, *50*(2), 1–10.

Anggriawan, E. F. (2014). *Pengaruh pengalaman kerja, skeptisme profesional dan tekanan waktu terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud (Studi empiris pada Kantor Akuntan Publik di DIY)*. Yogyakarta State University.

Anggriawan, E. F. (2014). Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional dan Tekanan Waktu terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Fraud (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di DIY). *Jurnal Nominal*, *3*(2), 1–14.

Arens, A. (2008). *Auditing and Assurance Services: an Integrated Approach 12th Edition*. Pearson Education International, Inc.

Arnita, V., Diana, Y., & Andini, P. S. (2023). Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Di KAP. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, *4*(2), 153–159.

Ashton, F. M., & Monaco, F. J. (1991). *Weed Science. Principle and Practice (3rd ed)*. John Willey and Sons.

Asih, T. (2016). Pengaruh Pengalaman terhadap Peningkatan. Keahlian Auditor dalam Bidang Auditing. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, *3*(1), 114–125.

Biksa, I. A. I., & Wiratmaja, I. D. N. (2016). Pengaruh Pengalaman, Independensi, Skeptisme Profesional Auditor pada Pendeteksian Kecurangan (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Bali). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *17*(3), 2384–2415.

Boynton, W., Johnson, R., & Kell, W. (2016). *Modern Auditing: Assurance Services and the Integrity of Financial Reporting, 8th Edition*. John Wiley & Sons. Inc.

Cressey, D. R. (1953). *Other People's Money: A Study in the Social Psychology of Defalcation*. Patterson Smith.

Fachruddin, W. (2017). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit dengan Prosedur Audit sebagai Pemediasi. *Jurnal Ilman*, *5*(2), 1–13.

Fahmi, M., & Syahputra, M. R. (2024). Peranan Audit Internal Dalam Pencegahan (Fraud). *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, *2*(1), 24–36.

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate IBM SPSS 23(Edisi Pert)*. Indomedia Pustaka.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23*. Gusti, G., & Ali, I. (2008). Hubungan Skeptisisme Profesional Auditor Dan Situasi

Audit, Etika, Pengalaman Serta Keahlian Audit Dengan Ketepatan Pemberian Opini Auditor Oleh Akuntan Publik. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi Padang*, *8*(1), 1–10.

Handayani, D., & Kusumah, R. W. R. (2024). Analisis Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Audit Internal Pada Holding Bumn Farmasi Dengan Skeptisisme Profesional Sebagai Variabel Pemoderasi. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, *7*(5), 1–20.

Harahap, R. U., & Pulungan, K. A. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme terhadap Salah Saji Material pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, *9*(2), 183–199.

Hurtt, R. K. (2010). Development of a scale to measure professional skepticism. *Auditing*, *29*(1), 149–171.

Islahuzzaman. (2012). *Istilah-istilah Akuntansi dan Auditing (Edisi 1)*. Bumi Aksara.

Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2015). *Metode Penelitian Bisnis : Konsep & Aplikasi*. UMSU Press.

Juliandi, A., Manurung, S., & Zulkarnain, F. (n.d.). *Metodologi Penelitian Bisnis, Konsep dan Aplikasi: Sukses Menulis Skripsi & Tesis Mandiri*. UMSU Press.

Jusup, A. H. (2011). *Dasar-Dasar Akuntansi Jilid 2 Edisi 7*. STIE YKPN. Kumaat, V. G. (2019). *Internal Audit*. Penerbit Erlangga.

Laohametanee, W. (2015). Structural analysis of the relationship between professional values, professional skepticism, and audit quality: an

empirical study from a certified public accountant in Thailand. *Modern Management Journal*, *8*(2), 57–70.

Lubis, P. K. D. (2020). Pengalaman Kerja Dan Kompetensi Auditor Atas Kualitas Audit Pada BPKP Perwakilan Propinsi Sumatera Utara. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, *3*(1), 1–13.

Mubako G., R. W. H. L. (2017). Knowledge management: The effect of knowledge transfer on professional skepticism in audit engagement planning. *Computers in Human Behavior*, *70*(6), 564–574.

Mulyadi. (2014). *Auditing*. Salemba Empat.

Mulyadi. (2015). *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik: Konsep dan Aplikasi Proses Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*. Alfabeta CV.

Oklivia, O., & Marlina, A. (2014). Pengaruh kompetensi, independensi, dan faktor-faktor dalam diri auditor lainnya terhadap kualitas audit. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, *16*(2), 143–157.

Pering, I. M. A. A. (2020). Kajian Analisis Jalur dengan Structural Equation Modeling (SEM) Smart-PLS 3.0. *Jurnal Ilmiah Satyagraha*, *3*(2), 28–48.

Peuranda, J. H., Hasan, A., & Silfi, A. (2019). Pengaruh independensi, kompetensi dan skeptisme profesional terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan dengan pelatihan audit kecurangan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ekonomi*, *27*(1), 1–13.

Prasetiyo, A. Y. (2025). Interpretasi dan Pelaporan Hasil Analisis PLS-SEM dalam Penelitian Manajemen. *Journal of Accounting, Management, Economics, and Business*.

Rahayu, T., & Suryono, B. (2016). Pengaruh independensi auditor, etika auditor dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 5*(4), 1–16.

Rahmatika, D. N. (2020). *Fraud Auditing: Kajian Teoritis dan Empiris*. Deepublish.

Saifudin, S. A., & Violita, D. J. (2022). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebafai Moderasi. *Jurnal Lentera Bisnis, 11*(3), 1–10.

Saleh, M. (2020). Dampak Kehancuran Infrastruktur Teknologi pada Karyawan dan Pelanggan. *Jurnal Teknologi Informasi*, *10*(2), 1–10.

Salsadilla, S., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Literature Review: Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme Auditor, Dan Integritas Terhadap Kualitas

Audit Internal. *Jurnal Economina*, *2*(6), 1295–1305.

Shaub, K. M., & Jenice, E. L. (1996). Ethics, Experience and Professional Scepticism: A Situational Analysis. *Behavioral Research in Accounting*, *8*(1), 124–142.

Sihombing, Y. A., & Triyanto, D. N. (2019). Pengaruh Independensi, Objektivitas, Pengetahuan, Pengalaman Kerja, Integritas Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Inspektorat Provinsi Jawab Barat Tahun 2018). *Jurnal\ Akuntansi*, 525–560.

Silalahi, P. (2013). Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit, dan Situasi Audit Terhadap Skeptisisme Profesinal Auditor. *Jurnal Ekonomi*, *21*(3), 1–13.

Simanjuntak, S., & Hasan, A. (2015). *Pengaruh independensi, kompetensi, skeptisme profesional dan profesionalisme terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan (fraud) pada auditor di BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Utara*. Riau University.

Sisna Armawan, I. P., & Wiratmaja, I. D. N. (2020). Pengaruh Pengalaman, Kompetensi, Independensi dan Fee Audit pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, *30*(5), 1208–1220.

Sudaryana, B., & Agusiady, H. R. R. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Deepublish.

Sugiyono. (2019a). Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif,Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan). *Metode Penelitian Pendidikan*, *67*, 18.

Sugiyono, P. D. (2019b). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (M. Dr. Ir. Sutopo. S. Pd. *ALFABETA, cv*.

Suphachin, R., & Chuaychoo, M. (2021). The Development of Causal Relationship Model of Professional Ethics, Professional Skepticism and Audit Process on Audit Quality of Cooperative Auditors in Thailand. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education (TURCOMAT)*, *12*(13), 164–176.

Supriyanto. (2019). Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman Audit, Tipe Kepribadian dan Skeptisme Profesional terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Kota Solo dan Yogyakarta). *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, *11*(1), 95–109.

Susanto, Y. (2020). *Integritas Auditor Pengaruhnya Dengan Kualitas Hasil Audit*. Deepublish.

Tina, A. (2023). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap

Kualitas Audit Dengan Integritas Sebagai Variabel Moderasi Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, *8*(1), 84–96.

Tugiman, H. (2016). *Standar Profesional Audit Internal*. Kanisius.

Wardoyo, T. S., & Seruni, P. A. (2011). Pengaruh Pengalaman dan Pertimbangan Profesional Auditor Terhadap Kualitas Bahan Bukti Audit yang Dikumpulkan. *Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi*, *6*(2), 32–38.

Wibowo. (2016). *Perilaku Dalam Organisasi*. PT. Rajagrafindo Persada.

Widiastuty, E. (2010). Pengukuran Kualitas Audit: Sebuah Esai. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, *5*(2), 1–43.

Widyastari, N. K. W., Badera, I. D. N., & Sisdyani, E. A. (2023). Does Skepticism Moderates the Effect of Auditor Work Experience, Independence, and Auditor Training on Auditor Ability to Detect Fraud. *International Journal of Business, Economics & Management*, *6*(1), 18–26.

Yamin, S., & Kurniawan, H. (2011). Generasi baru mengolah data penelitian dengan partial least square path modeling: aplikasi dengan software XLSTAT, SmartPLS, dan Visual PLS. *Jakarta: Salemba Infotek*, *1*(2), 3.

Zamzami, F. (2019). *Akuntansi Pengantar 1*. Gajah Mada University Press).

KUISIONER PENELITIAN

PENGARUH SKEPTISISME PROFESIONAL, KOMPETENSI DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP PENDETEKSIAN KECURANGAN(FRAUD) YANG DILAKUKAN OLEH AUDITOR INDEPENDEN DI KOTA MEDAN

Assalamu ‘alaikum Wr. Wb.
Kepada Yth. Bapak/Ibu Auditor

Dengan Hormat

Ijinkan saya memperkenalkan diri, nama saya **Emi Armila Zaura** mahasiswa Program Studi Akuntansi S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Bersama ini saya memohon kesediaanya untuk **mengisi daftar kuesioner yang diberikan**. Informasi yang diberikan sebagai data penelitian dalam rangka penyusunan skripsi pada Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dengan ini saya memohon untuk kesediaan Bapak/Ibu dalam membantu saya mengisi kuesioner ini. Kuesioner ini bertujuan untuk kepentingan ilmiah, oleh karena itu jawaban atau pendapat yang Bapak/Ibu berikan sangat bermanfaat bagi pengembang ilmu. Saya mengucapkan banyak terima kasih atas kesediaan dan partisipasi Bapak/Ibu untuk mengisi kuesioner ini dalam waktu singkat.

Hormat Saya,

Emi Armila Zaura
NPM. 2205170001

Identitas Responden

Berilah tanda (√) pada jawaban dibawah ini sesuai dengan identitas Bapak/Ibu sebagai berikut :

Nama Responden : .....

Jenis Kelamin : ( ) Laki – Laki ( ) Perempuan

Usia :.....Tahun

Jabatan : ( ) Auditor Junior ( ) Auditor Senior ( ) Partner

Lama Bekerja di KAP : ( ) <1 Tahun ( ) 1-3 Tahun ( ) 3-6 Tahun ( ) >6 Tahun

KUESIONER

Petunjuk

Mohon diisi sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu dengan cara memberi **ceklis (√)** pada kolom.

Keterangan :

SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
KS : Kurang Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

No	Variabel X1: : SKEPTISISME PROFESIONAL	STS	TS	KS	S	SS
1	Saya aktif mencari informasi tambahan jika menemukan kejanggalan dalam laporan keuangan					
2	Saya berani mengungkapkan temuan audit					
3	Saya harus memiliki pemikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit.					
4	Saya harus memiliki ketelitian terutama saat memperoleh dan mengevaluasi bukti audit.					
5	Saya mencari bukti tambahan apabila terdapat keraguan terhadap suatu transaksi					
6	Saya berani mengungkapkan temuan audit sesuai fakta					

7	Saya memahami karakter dan prilaku klien dalam menilai risiko kecurangan					
8	Saya menunda pengambilan keputusan audit apabila bukti yang diperoleh belum cukup					
9	Saya berusaha memperdalam pemahaman terkait indikasi kecurangan terutama di bagian piutang					
10	Saya tidak langsung menarik kesimpulan sebelum seluruh bukti audit terkumpul					

No.	**Variabel X2 : KOMPETENSI**	**STS**	**TS**	**KS**	**S**	**SS**
1	Saya mampu memahami sistem internal audit					
2	Saya selalu menjaga integritas dan objektivitas dalam setiap proses audit yang saya lakukan.					
3	Saya mampu mengevaluasi risiko audit secara tepat					
4	Saya berkomitmen untuk menjalankan tugas audit secara jujur, transparan, dan sesuai dengan standar profesi.					
5	Saya memiliki pengetahuan yang memadai tentang prinsipprinsip akuntansi dan auditing, baik secara nasional maupun internasional.					
6	Saya selalu menerapkan dan melaksanakan audit sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Standar Professional Akuntan Publik (SPAP) yang berlaku.					
7	Saya memiliki kemapuan dalam menerapkan teknik audit berbasis teknologi, seperti data analytics dan perangkat lunak					

	audit lainnya.					
8	Saya memiliki keahlian dalam melakukan wawancara dengan pihak klien untuk mengumpulkan bukti audit yang valid.					

No	Variabel X3 : PENGALAMAN AUDITOR	STS	TS	KS	S	SS
1	Semakin lama saya bekerja sebagai auditor, semakin baik kemampuan saya dalam mengidentifikasi masalah dalam laporan keuangan klien.					
2	Masa kerja yang panjang membuat saya mampu membedakan antara kesalahan (error) dan kecurangan (fraud) dalam laporan keuangan					
3	Tingginya frekuensi penugasan audit yang saya lakukan membuat saya lebih cepat dan mudah mengenali pola-pola transaksi yang mencurigakan					
4	Saya telah menangani berbagai jenis klien audit					
5	Saya mampu mengidentifikasi transaksi yang tidak wajar					
6	Pengalaman kerja membantu saya dalam melaksanakan audit secara lebih baik					
7	Lamanya bekerja sebagai auditor telah memberi saya pemahaman lebih mendalam tentang motif dan pola-pola kecurangan yang umum terjadi.					
8	Saya sering terlibat dalam pemeriksaan laporan keuangan.					

No	Variabel Y : PENDETEKSIAN KECURANGAN (FRAUD)	STS	TS	KS	S	SS
1	Saya memiliki pengetahuan yang cukup memadai tentang jenis-jenis kecurangan, terutama yang sering terjadi pada saat penugasan audit					
2	Saya mampu mengidentifikasi salah saji material akibat fraud					
3	Sebagai seorang auditor, saya mampu untuk menilai modus dan teknik yang biasa digunakan pelaku tindak kecurangan					
4	Saya mampu menyimpulkan adanya kecurangan berdasarkan bukti audit					
5	Saya memahami karakteristik karakteristik kecurangan yang melekat pada setiap tindak kecurangan secara baik					
6	Selain bentuk-bentuk kecurangan, saya juga mampu dengan mudah mengindentifikasi pihak-pihak yang dapat melakukan kecurangan					
7	Saya tidak mudah percaya terhadap klien					
8	Saya mampu mendeteksi penyalahgunaan aset perusahaan					
9	Saya memasukkan tahap-tahap identifikasi indikasi tindak kecurangan dalam program audit					
10	Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kecurangan, menjadi dasar bagi saya untuk memahami hambatan dalam pencarian ada/tidaknya kecurangan tindak kecurangan					

Tabulasi Olah Data Kuesioner

No	SKEPTISISME PROFESIONAL (X1)										Jumlah
	X1-1	X1-2	X1-3	X1-4	X1-5	X1-6	X1-7	X1-8	X1-9	X1-10	
1	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	42
2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	32
5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	49
6	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39
7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
10	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	42
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
13	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	37
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
15	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	42
16	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	44
17	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
18	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	43
19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
21	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	48
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
24	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39
25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
26	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
27	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	43
28	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	35
29	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	35
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
31	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	44
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
35	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
36	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
38	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	41
39	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
40	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	41
41	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	41
42	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	41
43	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5	45
44	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	46
45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
46	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39
47	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	45
48	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
49	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
50	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	42

51	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	48
52	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
53	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	39

No	**KOMPETENSI (X2)**								**Jumlah**
	X2-1	X2-2	X2-3	X2-4	X2-5	X2-6	X2-7	X2-8	
1	4	4	4	4	4	5	4	4	33
2	5	5	5	5	5	5	5	5	40
3	4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	3	4	3	3	3	3	4	3	26
5	4	4	4	4	4	4	4	4	32
6	4	4	4	4	4	4	4	4	32
7	4	4	4	4	4	4	4	4	32
8	3	3	3	3	3	3	3	3	24
9	4	4	5	4	4	4	4	4	33
10	4	4	4	4	4	4	4	4	32
11	4	4	4	4	4	4	4	4	32
12	4	4	4	4	4	4	4	4	32
13	4	4	4	4	4	4	3	4	31
14	4	4	4	4	4	4	4	4	32
15	4	4	4	4	4	4	4	4	32
16	4	4	4	4	4	4	5	4	33
17	4	4	4	4	4	4	4	4	32
18	5	5	5	5	5	5	5	5	40
19	5	5	5	5	5	5	5	5	40
20	4	4	4	4	4	4	4	4	32
21	4	5	4	4	4	4	4	4	33
22	4	4	4	5	4	4	4	4	33
23	4	4	4	5	4	5	4	5	35
24	4	4	4	4	4	4	4	4	32
25	5	5	5	5	5	5	5	5	40
26	5	5	5	5	5	5	5	5	40
27	4	4	4	4	5	4	5	5	35
28	4	4	3	3	3	4	3	4	28
29	4	4	4	4	4	4	4	4	32
30	5	5	4	5	5	5	4	4	37
31	5	4	5	4	4	4	4	4	34
32	5	5	5	5	4	5	4	4	37
33	3	3	3	3	3	3	3	3	24
34	4	4	4	4	4	4	4	4	32
35	4	4	4	4	4	4	4	4	32
36	5	5	5	5	5	5	5	5	40
37	4	4	4	4	4	4	4	4	32
38	5	5	4	5	5	5	4	4	37
39	4	4	5	4	4	4	4	4	33
40	5	4	4	5	4	4	4	4	34
41	4	3	3	4	4	4	3	3	28
42	5	5	4	5	5	4	5	5	38
43	4	5	4	4	4	4	5	5	35
44	4	4	4	4	4	4	4	4	32
45	4	4	4	4	4	4	4	4	32
46	4	4	3	4	4	4	4	4	31
47	4	4	4	4	5	4	4	5	34
48	4	4	4	4	4	4	4	4	32
49	4	4	4	4	4	4	4	4	32

No	PENGALAMAN AUDITOR (X3)								Jumlah
	X3-1	X3-2	X3-3	X3-4	X3-5	X3-6	X3-7	X3-8	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	32
2	5	5	5	4	5	5	5	5	39
3	4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	3	4	4	4	31
5	4	4	4	4	4	4	4	4	32
6	4	4	4	4	4	4	4	4	32
7	5	5	5	5	5	5	5	5	40
8	3	3	3	3	3	3	3	3	24
9	5	5	5	4	5	5	5	5	39
10	5	5	5	4	5	5	5	4	38
11	4	4	4	4	4	4	3	4	31
12	4	4	4	5	5	4	4	4	34
13	4	4	4	4	4	4	4	4	32
14	4	5	4	4	4	4	4	4	33
15	4	4	4	4	4	4	4	4	32
16	4	4	4	4	4	4	4	4	32
17	4	4	4	4	4	4	4	4	32
18	5	5	5	5	4	4	5	4	37
19	5	5	5	5	5	5	5	5	40
20	4	4	4	4	4	4	4	4	32
21	4	4	4	4	4	4	4	4	32
22	4	4	4	4	4	4	4	4	32
23	4	4	4	4	4	4	4	3	31
24	4	4	4	4	4	4	4	4	32
25	5	5	5	5	5	5	5	5	40
26	5	5	5	5	5	5	5	5	40
27	4	4	4	4	4	4	4	4	32
28	4	4	3	4	4	4	4	4	31
29	4	4	4	4	4	4	4	4	32
30	5	5	5	5	5	5	5	5	40
31	5	5	5	5	5	5	5	5	40
32	5	5	5	4	5	5	5	4	38
33	3	4	4	4	4	4	4	4	31
34	4	4	4	4	4	4	4	4	32
35	4	4	4	4	4	4	4	4	32
36	5	4	4	5	4	4	4	4	34
37	4	4	4	4	4	4	5	4	33
38	4	5	4	4	4	4	5	4	34
39	5	4	4	5	4	5	5	5	37
40	5	5	5	4	5	5	5	5	39
41	4	4	4	4	4	4	4	4	32
42	3	3	3	3	3	3	3	3	24
43	5	5	5	5	5	5	5	5	40
44	5	4	4	4	4	5	5	5	36
45	4	3	4	4	4	4	3	4	30
46	4	4	4	4	4	4	4	4	32
47	4	4	4	4	4	4	4	4	32
48	4	4	4	4	4	5	4	4	33
49	4	4	4	4	4	4	4	4	32

No	KUALITAS AUDIT (Y)										Jumlah
	Y1-1	Y1-2	Y1-3	Y1-4	Y1-5	Y1-6	Y1-7	Y1-8	Y1-9	Y1-10	
1	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	41
2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	36
5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	41
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
7	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	49
8	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	33
9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
10	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	45
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	41
18	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	49
19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
26	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
28	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	37
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
30	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	44
31	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	45
32	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	41
33	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	35
34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	41
36	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
38	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	43
39	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
40	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	46
41	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
42	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
43	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	48
44	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	42
45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
46	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
47	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
48	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	49
49	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
50	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	41
51	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	45
52	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
53	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Muhktar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6623567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 414 /JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/07/06/2025

Medan, 07/06/2025

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Dengan hormat,
Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama	: emi armila zaura
NPM	: 2205170001
Program Studi	: Akuntansi
Konsentrasi	: Akuntansi Pemeriksaan

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : Kurangnya Kepatuhan terhadap Standar Audit Tidak semua auditor di KAP di Kota Medan mematuhi standar audit yang berlaku. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang standar tersebut atau tekanan waktu yang menyebabkan auditor mengabaikan sebagian prosedur audit.

Rencana Judul :
1. Pengaruh Kepatuhan terhadap Standar Audit terhadap Efektivitas Pemeriksaan pada KAP di Kota Medan
2. Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada KAP di Kota Medan
3. Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada KAP di Kota Medan

Objek/Lokasi Penelitian : kantor akuntan publik kota medan

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon

(emi armila zaura)

Lampiran ini diupload oleh admin sesuai dengan nomor agenda dan email pengajuan judul online
1 dari 2 halaman

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 414/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/02/06/2025

Nama Mahasiswa	: erni amalia zaara
NPM	: 2205170001
Program Studi	: Akuntansi
Konsentrasi	: Akuntansi Pemeriksaan
Tanggal Pengajuan Judul	: 02/06/2025
Nama Dosen pembimbing*)	: Riva Ubar Harahap, SE, MSi
Judul Disetujui**)	: Pengaruh Skeptisisme Profesional, Kompetensi dan Pengalaman Auditor terhadap Pendeteksian Kecurangan (Fraud) di KAP Kota Medan

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi

(Muhd. Shareza Hafiz, S.E, M.Acc)

Medan, 13/11/2025
Dosen Pembimbing

(.....)

Keterangan:
*) Diisi oleh Program Studi
**) Diisi oleh Dosen Pembimbing, apabila ada perubahan judul yang disetujui oleh Dosen Pembimbing, maka harus dituliskan judul yang terakhir

Lampiran ini dilampirkan oleh Biro nomor agenda surat dengan nomor agenda proses awal pengajuan judul online.
2 dari 2 halaman

Halaman ke

UMSU

PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan, ... H
..... 20... M

Kepada Yth,
Ketua/Sekretaris Program Studi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU
Di
Medan

بسم الله الرحمن الرحيم

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : EMI ARMILA ZAURA

NPM : 2205170001

Tempat, Tgl. Lahir : BATANGKUIS MARET 2004

Program Studi : Akuntansi / Manajemen

Alamat Mahasiswa : JALAN HAJI JALAL

Tempat Penelitian : KANTOR AKUNTAN PUBLIK

Alamat Penelitian : KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN

Memohon kepada Bapak untuk pembuatan izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.
Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain:

1. Transkrip nilai sementara
2. Kwitansi SPP tahap berjalan

Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui Ketua/Sekretaris Program Studi	Wassalam Pemohon
(M. Shabri Hasibuan)	(EMI ARMILA ZAURA)

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Akr.PT/III/2024

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

http://feb.umsu.ac.id feb@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Nomor : 223/II.3.AU/UMSU-05/F/2026
Lampiran : -
Perihal : **Izin Pra Riset**

Medan, 03 Sya'ban 1447 H
22 Januari 2026 M

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Pimpinan
Kantor Akuntan Publik
Kota Medan
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, teriring salam dan doa kami ucapkan semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta senantiasa dilindungi Allah SWT dan sukses dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Sehubungan dengan mahasiswa/i kami akan menyelesaikan studi, maka dengan ini kami mohon Bapak/Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa/i kami melakukan Pra Riset di Perusahaan/Instansi yang Bapak/Ibu pimpin guna untuk penyusunan Tugas Akhir yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1).

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama	: Emi Armila Zaura
Npm	: 2205170001
Program Studi	: Akuntansi
Semester	: VII (Tujuh)
Judul Tugas Akhir	: Pengaruh Skeptisisme Profesional,Kompetensi dan Pengalaman Auditor terhadap Pendeteksian Kecurangan(Fraud)pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan

Demikianlah surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan

Dr. Radiman, S.E., M.Si
NIDN. 0107087801

Tembusan :
1. Pertinggal

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Akr.PT/III/2024

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

http://feb.umsu.ac.id feb@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / TUGAS AKHIR MAHASISWA
Nomor : 223/TGS/II.3.AU/UMSU-05/F/2026

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Tugas Akhir dari Ketua/Sekretaris :

Program Studi : Akuntansi
Pada Tanggal : 13 November 2025

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa :

Nama : Eni Armila Zaura
N P M : 2205170001
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : Akuntansi
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Skeptisisme Profesional,Kompetensi dan Pengalaman Auditor terbadap Pendeteksian Kecurangan(Fraud)pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan

Dosen Pembimbing : Riva Ubar Harahap, S.E., Ak., M.Si., CA., CPA

Dengan demikian di izinkan menulis Tugas Akhir dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/Tugas Akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Tugas Akhir harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Tugas Akhir
3. **Tugas Akhir dinyatakan " BATAL "** bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **22 Januari 2027**
4. Revisi Judul .....

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 03 Sya'ban 1447 H
22 Januari 2026 M

Dekan

Dr. Rudiman, S.E., M.Si
NIDN. 0107087801

Tembusan :
1. Pertinggal

KANTOR AKUNTAN PUBLIK
KUNCARA BUDI SANTOSA & REKAN CABANG MEDAN

CCS

Medan, 03 Maret 2026

SURAT KETERANGAN

Dengan Hormat,

Bersama Surat ini, Kami Memberitahukan bahwa mahasiswa yang bernama:

Nama	: Emi Armila Zaura
NIM	: 2205170001
Program Studi	: S1 - Akuntansi

Menerangkan bahwa telah melakukan penelitian di Kantor Akuntan Publik Kuncara Budi Santosa dan Rekan dengan permasalahan judul sebagai berikut:

"Pengaruh Skeptisme Profesional, Kompetensi, dan Pengalaman Auditor terhadap Pendeteksian Kecurangan (Fraud) pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan"

Demikian surat keterangan ini saya sampaikan agar dapat digunakan sebagaimana mana mestinya.

Hormat Saya,
Auditor

Dr. Aulia Rahman Harahap, SE., MM., M.Ak., Ak., CA., CFrA., A-CPA., Asean CPA., CHCO., CRA
Pimpinan/Manajer

Kantor Akuntan Publik Terdaftar, Izin No. 188/NK/SE/2025
Alamat : Perumahan Golden Town House, Jl. Ampera I No.81, Kel. Sei Sikambing C.II, Kec. Medan Helvetia, Kota Medan, Sumatera Utara 20122
Telp/Fax : 0812 9191 8485 / 0822 7687 3099
Email : kapkuncaramedan@gmail.com
Website : www.kapkuncara.com

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Jl. Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238

Sesuai dengan surat yang kami terima dengan Nomor: 223/II.3-AU/UMSU-05/F/2026 tanggal 22 Januari 2026 tentang permohonan izin riset pada instansi kami. Dengan ini dapat kami sampaikan bahwa kami menyetujui untuk memberikan izin riset kepada mahasiswa dibawah ini:

Nama : Eni Armila Zaura

NPM : 2205170001

Program Studi : Akuntansi

Dan telah menyebarkan kuesioner penelitian dalam rangka penyusunan tugas akhir yang berjudul **"Pengaruh Skeptisisme Profesional, Kompetensi, dan Pengalaman Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan (Fraud) yang Dilakukan Auditor Independen Di Kota Medan"**

Demikianlah surat ini kami sampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Medan, 09 Maret 2026

KAP Drs. Syamsul Bahri., MM, Ak & Rekan

(.....)

FACHRUDIN & MAHYUDDIN

Registered Public Accountants

Izin Usaha : No. KEP.373 / KM. 17/2000

Sejak Tahun 1980

Medan, 28 Februari 2026

No. : 009/SK/KAP-FM/III/2026
Hal : **Surat Izin Riset**

Kepada Yth :
Dekan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
di
Tempat

Dengan hormat,

Berdasarkan surat yang kami terima dengan Nomor : 223/II.3.AU/UMSU-05/F/2026 tanggal 22 Januari 2026 perihal Mohon Izin Riset, maka dengan ini kami sampaikan yang tersebut dibawah ini :

Nama : Emi Armila Zaura
NIM : 2205170001
Judul Skripsi : Pengaruh Skeptisisme Profesional, Kompetensi dan Pengalaman Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*) pada KAP di Kota Medan.

Diberikan Izin melakukan riset dengan cara menyebarkan kuesioner di Kantor Akuntan Publik Fachrudin & Mahyuddin Medan untuk memenuhi kebutuhan penyelesaian tugas mahasiswa.

Demikian surat ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,

Kantor Akuntan Publik
FACHRUDIN & MAHYUDDIN

FACHRUDIN & MAHYUDDIN
Registered Public Accountants

FERDI

Kantor : Jl. Brigjend Katamso No. 29 G Medan - Telp. (061) 4518881 Fax. (061) 4159409
Email : kap.fachrudin_mahyuddin@yahoo.com

MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI AKUNTANSI

Pada hari ini *Senin, 02 Februari 2026* telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Akuntansi menerangkan bahwa :

Nama	: *Eni Armila Zaura*
NPM.	: 2205170001
Tempat / Tgl.Lahir	: Batang Kuis,03 Maret 2004
Alamat Rumah	: Jalan haji jalal
Judul Proposal	: Pengaruh Skeptisisme Profesional,Kompetensi dan Pengalaman Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan Fraud Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul	Benahi judul antara variabel x ke Y.
Bab I	Fenomena diperbarui.
Bab II	Perkuat Grand Theory.
Bab III	Sampel nya berapa ?
Lainnya	
Kesimpulan	☑ Lulus ☐ Tidak Lulus

Medan, *02 Februari 2026*

TIM SEMINAR

Ketua

Mhd. Shareza Hafiz, S.E., M.Acc

Sekretaris

Nabilla Dwi Agintha, S.E., M.Sc

Pembimbing

Riva Ubar Harahap, S.E., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembanding

Sukma Lesmana, S.E., M.Si., Ph.D

MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238

بسم الله الرحمن الرحيم

PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar Proposal Program Studi Akuntansi yang diselenggarakan pada hari *Senin, 02 Februari 2026* menerangkan bahwa:

Nama	: Emi Armila Zaura
NPM	: 2205170001
Tempat / Tgl.Lahir	: Batang Kuis,03 Maret 2004
Alamat Rumah	: Jalan haji jalal
Judul Proposal	: Pengaruh Skeptisisme Profesional,Kompetensi dan Pengalaman Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan Fraud Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi / Jurnal Ilmiah dengan pembimbing : *Riva Ubar Harahap, S.E., Ak., M.Si., CA., CPA*

Medan, 02 Februari 2026

TIM SEMINAR

Ketua	Sekretaris
Mhd. Shareza Hafiz, S.E., M.Acc	Nabilla Dwi Agintha, S.E., M.Sc
Pembimbing	Pembanding
Riva Ubar Harahap, S.E., Ak., M.Si., CA., CPA	Sukma Lesmana, S.E., M.Si., Ph.D

Diketahui / Disetujui
a.n.Dekan
Wakil Dekan I

Assoc. Prof. Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si
NIDN : 0118127401

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Emi Annila Zaura
NPM : 2205170001
Dosen Pembimbing : Riva Ubar Harahap, S.E., M.Si., AK., CA., CPA.
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan
Judul Penelitian : Pengaruh Skeptisisme Profesional, Kompetensi, dan Pengalaman Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan *Fraud* Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	- Perbaiki latar belakang, identifikasi dan rumusan masalah	12/12/25	
Bab 2	- Perbaiki penulisan tinjauan pustaka, kerangka konseptual, tambah jurnal	30/12/25	
Bab 3	- Perbaiki deskripsi operasional variabel dan populasi dan sampel penelitian.	6/1/26	
Daftar Pustaka	- Tambah daftar pustaka	13/1/26	
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian			
Persetujuan Seminar Proposal	Acc Seminar proposal 20/1/2026		

Medan, Januari 2026

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

M. Shareza Hafiz, S.E., M.Acc.

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

Riva Ubar Harahap, S.E., M.Si., AK., CA., CPA.

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2024

Pusat Administrasi: Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623400 - 6624567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

https://feb.umsu.ac.id feb@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Nomor : 1554/II.3.AU/UMSU-05/F/2026
Lamp. :
H a l : **Menyelesaikan Riset**

Medan, 21 Syawwal 1447 H
09 April 2026 M

Kepada Yth.
Bapak/ Ibu Pimpinan
Kantor Akuntan Publik
Kota Medan
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, teriring salam dan doa kami ucapkan semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta senantiasa dilindungi Allah SWT dan sukses dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Sehubungan dengan mahasiswa/i kami akan menyelesaikan studinya, maka kesediaan bapak/ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di perusahaan/instansi yang bapak/ibu pimpin, guna untuk ***melanjutkan Penyusunan / Penulisan Tugas Akhir pada Bab IV – V***, dan setelah itu mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan surat keterangan telah selesai riset dari perusahaan yang bapak/ibu pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian program studi **Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama	: Feni Azzula Zaura
N P M	: 2205170001
Semester	: VIII (Delapan)
Program Studi	: Akuntansi
Judul Tugas Akhir	: Pengaruh Skeptisisme Profesional,Kompetensi dan Pengalaman Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan(fraud) yg dilakukan Auditor Independen Di Kota Medan

Demikianlah surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan

Dr. Kurniawan, S.E., M.Si
NIDN. 0107087801

Tembusan :
1. Pertinggal

FACHRUDIN & MAHYUDDIN
Registered Public Accountants
Izin Usaha : No. KEP.373 / KM. 17/2000
Sejak Tahun 1980

Medan, 30 Juni 2026

No. : 051/SK/KAP-FM/VI/2026
Hal : **Surat Keterangan Selesai Penelitian**

Kepada Yth : Dr. Radiman, SE., M.Si
Dekan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat : Jalan Mukhtar Basri No. 3
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa/i di bawah ini :

Nama : Emi Armila Zaura
NIM : 2205170001
Jurusan : Akuntansi

Telah menggunakan data-data yang tersedia di Kantor Akuntan Publik Fachrudin & Mahyuddin untuk penyerahan skripsi dengan judul **"Pengaruh Skeptisisme Profesional,Kompetensi dan Pengalaman Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan(fraud) yg dilakukan Auditor Independen Di Kota Medan."**

Hormat kami,

Kantor Akuntan Publik
FACHRUDIN & MAHYUDDIN

FM
FACHRUDIN & MAHYUDDIN
Registered Public Accountants

MAHADI

Kantor : Jl. Brigjend Katamso No. 29 G Medan – Telp. (061) 4518891 Fax. (061) 4159409
Email : kap.fachrudin_mahyuddin@yahoo.com

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/TUGAS AKHIR

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama	:	Emi Armila Zaura
NPM	:	2205170001
Konsentrasi	:	Akuntansi Pemeriksaan
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis
Judul	:	Pengaruh Skeptisisme Profesional Kompetensi dan Pengalaman Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan (FRAUD) Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Menyatakan bahwa:

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan TUGAS AKHIR atas usaha sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/Tugas Akhir.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
   - Menjiplak/Plagiat hasil karya penelitian orang lain.
   - Merekayasa tanda angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "penetapan proyek proposal/makalah/ Tugas Akhir dan penghunjukkan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, Januari 2026
Pembuat Pernyataan



Emi Armila Zaura

NB :
- Surat pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat pengajuan judul
- Foto copy surat pernyataan dilampirkan di proposal dan TUGAS AKHIR

Dipindai dengan CamScanner

1. DATA PRIBADI

Nama	: Emi Armila Zaura
NPM	2205170001
Tempat/Tgl Lahir	: Medan, 3 Maret 2004
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Warga Negara	: Indonesia
Alamat	: Jl. Haji jalal Batang Kuis
Email	: emiarmila9@gmail.com

2. Nama Orang Tua

Ayah	: OK. Azmy Syahputra Ismed
Ibu	: Elfida Syam

3. Jenjang Pendidikan

- Sd Negri 101866 Tamat Tahun 2016
- SMP Wiraswasta Tamat Tahun 2019
- SMA Negri 1 Batang Kuis Tamat Tahun 2022
- Tercatat sebagai Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dari Tahun 2022 s.d sekarang

Medan, Juni 2026

Hormat Saya

Emi Armila Zaura